

**PERSPEKTIF PENGGUNA GADGET
MENGENAI APLIKASI TIK TOK
SEBAGAI MEDIA INFORMASI BERITA LOKAL**
(Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat)

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.KOM) pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh

**MUHAMMAD IRFAN
NIM : 0105173283**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2021**

**PERSPEKTIF PENGGUNA GADGET
MENGENAI APLIKASI TIK TOK
SEBAGAI MEDIA INFORMASI BERITA LOKAL
(Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh :

MUHAMMAD IRFAN
NIM : 0105173283

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Mengetahui :

Pembimbing I



Dra. Laila Robani, M.Hum
NIDN. 2016096401

Pembimbing II



Dr. Khoirul Jamil, M.A
NIDN. 2004026802

**PERSPEKTIF PENGGUNA GADGET
MENGENAI APLIKASI TIK TOK
SEBAGAI MEDIA INFORMASI BERITA LOKAL
(Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh :

MUHAMMAD IRFAN
NIM : 0105173283

Program Studi : Ilmu Komunikasi

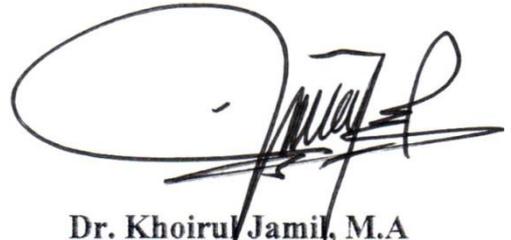
Mengetahui :

Pembimbing I



Dra. Laila Robani, M.Hum
NIDN. 2016096401

Pembimbing II



Dr. Khoirul Jamil, M.A
NIDN. 2004026802

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si
NIDN. 2023038301

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

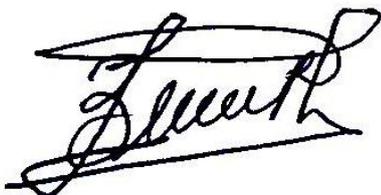
Nama : Muhammad Irfan
NIM : 0105173283
Judul Skripsi : Perspektif Pengguna Gadget Mengenai Aplikasi Tik Tok
Sebagai Media Informasi Berita Lokal (Studi Kasus
Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok
Langkat)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam (S.I.Kom)

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Oktober 2021

Pembimbing I



Dra. Laila Rohani, M. Hum
NIDN. 2016096401

Pembimbing II



Dr. Khoirul Jamil, M.A
NIDN. 2004026802

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “**Perspektif Pengguna Gadget Mengenai Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita Lokal (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat)**” atas nama Muhammad Irfan, Nim. 0105173283 Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal : 29 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 29 Oktober 2021

Ketua



Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si
NIDN. 2023038301

Sekretaris



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.A
NIDN. 2013067301

Penguji,



1. Dr. H. Sri Monang, M.Th
NIDN. 2010107402



2. Dr. Indira Fatra Deni P., M.A
NIDN. 202406802

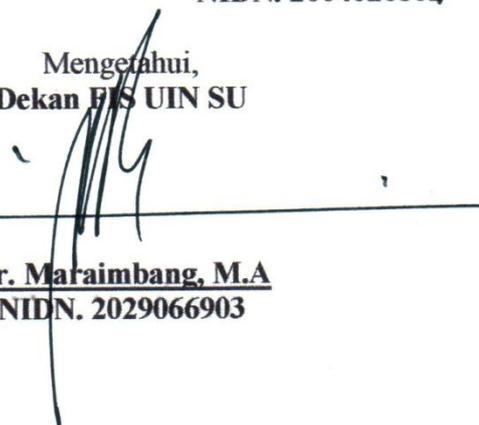


3. Dra. Laila Rohani, M. Hum
NIDN. 2016096401



4. Dr. Khoirul Jamil, M.A
NIDN. 2004026802

Mengetahui,
Dekan FIS UIN SU



Dr. Maraimbang, M.A
NIDN. 2029066903

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 0105173283
Tempat/ Tgl. Lahir : Pondok Kriket/ 27 Februari 1999
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan
Alamat : Jl. Pengabdian Dusun I Bandar Setia No. 651

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Perspektif Pengguna Gadget Mengenai Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita Lokal (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat)”**, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan

Muhammad Irfan
NIM : 010517283

ABSTRAK



Nama : Muhammad Irfan

NIM : 0105173283

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Dra. Laila Rohani, M. Hum

Pembimbing II : Dr. Khoirul Jamil, M.A

Email : mirfan2702@gmail.com

Penelitian ini berjudul “Perspektif Pengguna Gadget Mengenai Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita Lokal (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat).” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perspektif karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat mengenai Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita Lokal serta untuk mengetahui keefektifan dari Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita Lokal. Teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah Teori *New Media*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menggunakan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data, dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Saran Takos dan Netting. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Perspektif Pengguna Gadget mengenai Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita Lokal adalah negatif. Dimana informan mengatakan beberapa akun dari aplikasi Tik Tok tersebut banyak yang menyebarkan berita *hoax* atau berita bohong, sehingga hal ini menjadi salah satu pemicu kekurangan dari aplikasi tersebut sebagai media informasi berita lokal. Dan perspektif pengguna gadget yaitu karyawan Desa Perkebunan Bungara mengenai keefektifan dari aplikasi Tik Tok ini sebagai media informasi berita lokal adalah negatif. Dilihat dari lamanya durasi yang disajikan aplikasi Tik Tok tersebut, informan menilai bahwa aplikasi ini kurang efektif dalam menyampaikan sumber informasi berita lokal. Dikarenakan durasi penayangan video konten berita yang terlalu singkat yang mana menjadikan sebuah kekurangan dari aplikasi Tik Tok tersebut dalam menyampaikan informasi berita lokal.

Kata Kunci : Perspektif, Gadget, Aplikasi Tik Tok

ABSTRACT



Name : Muhammad Irfan
ID : 0105173283
Major : *Communication Studies*
Preceptor I : Dra. Laila Rohani, M. Hum
Preceptor II : Dr. Khoirul Jamil, M.A
Email : mirfan2702@gmail.com

This research is entitled "Gadget User Perspective Regarding Tik Tok Application as Local News Information Media (Case Study of Bungara Plantation Employees, Bahorok Langkat District)." The purpose of this study is to determine the perspective of the employees of the Bungara Plantation, Bahorok Langkat District regarding the Tik Tok Application as a Local News Information Media and to determine the effectiveness of the Tik Tok Application as a Local News Information Media. The theory that is considered relevant in this research is the New Media Theory. The research method used is descriptive qualitative. Using 5 informants as a source of data, using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study refers to the views of Saran Takos and Netting. The results obtained from this study are the Gadget User Perspective regarding the Tik Tok Application as a Local News Information Media is negative. Where the informant said that several accounts from the Tik Tok application were spreading hoax news or fake news, so this was one of the triggers for the lack of the application as a local news media. And the perspective of gadget users, namely Bungara Plantation Village employees regarding the effectiveness of the Tik Tok application as a medium of local news information, is negative. Judging from the duration presented by the Tik Tok application, informing that this application is less effective in conveying local news information sources. This is because the duration of the visit of the news content video is too short which makes the Tik Tok application a shortcoming in conveying local news information.

Keywords: Perspective, Gadget, Tik Tok Application

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah serta rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini berjudul “Perspektif Pengguna Gadget Mengenai Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita Lokal (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat)”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis telah berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Namun penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi penulis. Kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini kelak dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Nasrun dan Ibu Salmilawati yang telah ikhlas merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta tiada henti-hentinya mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi tersebut dengan penuh kesabaran. Penulis selalu bersyukur memiliki kedua orang tua yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dalam segala hal serta doa yang tulus, dan juga senantiasa memberikan dorongan secara moril maupun materil sehingga penulis mampu

menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada, dan semoga Allah SWT selalu melindungi serta menyertai setiap langkah keduanya.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak hanya mengandalkan diri penulis sendiri, melainkan begitu banyak pihak yang memberikan dukungan serta motivasi yang begitu berharga. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Maraimbang Daulay, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Alfakiri Matondang, S. Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Laila Rohani, M. Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Khoirul Jamil, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak kandung penulis sendiri yaitu Irma Rahmayani yang selalu memberikan dukungan motivasi serta menyemangati penulis dalam hal penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman terdekat penulis Fahrizal Alwafi Chandra, Reza Febyna, Meyhendra Putra Sirait, Nurul Hadi Muliani, Mishiyah Nashih Ulwan, Lailatusifa, Dita Maysara Lubis yang selalu menghibur serta memberikan semangat dan selalu memotivasi penulis untuk tidak menyerah.
8. Para sahabat dikampus Fazrul Falah, Miftahul Jannah, Juli Ariska, Dendi Siswanto, Fuzi Solehah, Indri Ayu Desvira, Taufik Idris, Abdillah Salam, Maharani Rizky Putri Siagian yang selalu membantu dan selalu peduli dalam segala hal.

9. Sahabat terbaik penulis khususnya di grup Calon Orang Sukses Amiroh Hadiyatun Nuha, Muhammad Farhan Nasution, Ahmad Affandi Pasaribu, Muhammad Muhazir Ritonga, Taufik Hidayat Munthe, Nano Sutrisno yang selalu memberikan wejangan serta nasihat bijak dalam mengerjakan skripsi serta sebagai penyemangat kedua penulis dikampus UIN Sumatera Utara.
10. Seluruh teman-teman yang ada di hidup saya, terutama teman-teman sekelas IKOM 1 Jurnalistik, teman-teman perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial, teman-teman KKN-DR kelompok-37, teman-teman di Organisasi Eksternal dan Internal yang pernah penulis ikuti, dan teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutin satu per satu.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak, baik bantuan secara moril dan materil, memberikan semangat, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tanpa adanya bantuan dari semua pihak, mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan secara maksimal. Dan semoga kita semua mendapatkan balasan dari Allah SWT atas perbuatan baik yang pernah dilakukan.

Medan, 12 Oktober 2021

Muhammad Irfan
NIM. 0105173283

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Definisi Konseptual	8
1. Komunikasi Massa	8
2. Perspektif	11
3. Gadget	12
4. Aplikasi Tik Tok	14
5. Masyarakat dan Informasi	16
6. Berita	19
B. Kerangka Teori	22
C. Kajian Terdahulu.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Objek Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Proses Penelitian.....	39
C. Profil Informan	42
D. Deskripsi Informan dan Hasil Wawancara	43
E. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Informan	42
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Desa Perkebunan Bungara	39
Gambar 4.2 Akun Tik Tok Kompas TV News	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi pada dasarnya berkontribusi untuk menciptakan keragaman media. Hal ini, menurut McNamus (dalam Severin dan Tankard, 2005: 4), merupakan salah satu ciri dalam lingkungan media baru bahwa terjadi perubahan ketersediaan media yang sebelumnya langka, dengan terbatasnya akses ke media yang melimpah. Di sisi industri, biaya produksi sarana dan alat produksi menjadi lebih murah dan menuntut, menciptakan media massa.

Media cetak, misalnya, sudah tidak asing lagi dan dapat ditemukan di setiap sudut kota di Indonesia. Atau alat komunikasi seperti telepon seluler (ponsel) sepertinya sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang untuk menjalin hubungan komunikasi jarak jauh dibandingkan dengan surat atau telegram, yang memakan waktu lebih lama dari telepon seluler. Selain itu, teknologi juga memungkinkan industri media menghasilkan media yang lebih beragam, setidaknya hal ini tercermin dari konvergensi media, yang tidak hanya tersedia di media cetak, tetapi khalayak juga dapat menemukan media yang sama di media cetak.elektronik. Artinya media saat ini tidak hanya melimpah secara kuantitas, tetapi khalayak juga diberi kesempatan untuk mengkonsumsi melalui jenis media mulai dari cetak, audio, visual, audiovisual hingga online.

Proses penyampaian pesan melalui media juga mengalami perubahan besar. Jika media adalah pusat informasi dan informasi diberikan satu arah atau dipublikasikan, media sekarang lebih interaktif. Pemirsa tidak lagi sekadar objek yang terpapar informasi, tetapi lebih aktif berpartisipasi karena teknologi menghasilkan interaksi di media. Fakta ini tentu saja menyebabkan perubahan bagi khalayak, terutama dalam hal kepuasan terhadap informasi yang diterima. McNamus mencatat bahwa salah satu karakteristik lingkungan media baru adalah bahwa kita saat ini melihat pergeseran dari kepuasan khalayak massa ke kepuasan kelompok atau individu.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, media baru terus berkembang jenis dan fungsinya. Salah satunya adalah media sosial, penggunaan media sosial berkembang pesat dari tahun ke tahun. Kini jejaring sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media hampir menggantikan media elektronik seperti televisi. Banyak orang berpikir bahwa aplikasi populer selalu dibuat di Lembah Silikon atau dari negeri Paman Sam. Sebut saja Youtube, Facebook, Instagram, WhatsApp, Twitter dan aplikasi populer lainnya. Tapi Tik Tok mengubah persepsi itu. Tik Tok menjadi penantang status quo raksasa aplikasi dunia. Tik Tok sendiri adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan klip video berdurasi 15-60 detik.

Tik Tok adalah aplikasi dari perusahaan teknologi China ByteDance Inc yang resmi diluncurkan pada September 2016. Pengguna menggunakan aplikasi ini untuk mengunggah video mereka sendiri yang pada akhirnya dapat dibagikan kepada pengguna aplikasi lainnya. Ada yang mengatakan bahwa dinamisme adalah salah satu alasan mengapa jumlah pengguna aplikasi ini meningkat sangat pesat. Momen seperti Piala Dunia pun tak luput dari aplikasi ini. Beberapa fitur pengeditan video seringkali disesuaikan dengan momen-momen penting yang terjadi pada waktu-waktu tertentu. Itu membuat aplikasi ini menarik dan mengundang Anda untuk menggunakannya.

Perkembangan aplikasi Tik Tok di Indonesia begitu pesat hingga menjadi budaya populer di berbagai daerah. Sebenarnya aplikasi Tik Tok bukanlah media sosial baru di Indonesia, karena dalam beberapa tahun terakhir tepatnya 2018 hingga 2019, Tik Tok diresmikan di Indonesia, namun saat itu Tik Tok menjadi aplikasi digital berbasis video yang menghasilkan output bodoh. . . Puncaknya adalah pemblokiran aplikasi Tik Tok oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan alasan Tik Tok menghasilkan konten negatif, terutama untuk anak-anak. (<https://kominfo.go.id> 23.03.2021)

Dua tahun setelah Tik Tok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Tik Tok kini menjadi tren dan budaya pop baru di Indonesia. Budaya populer adalah budaya yang dihargai oleh banyak orang dan tidak terikat pada kelas sosial tertentu. Saat ini, budaya populer memiliki dampak yang lebih besar di era digital saat ini, karena kemudahan akses informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya populer suatu negara.

Penyebaran budaya populer yang terjadi di Indonesia saat ini memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya bagi kaum milenial, karena kaum milenial sangat aktif dan intens dengan teknologi baru Indonesia dan mengubahnya menjadi budaya populer di Indonesia. Aplikasi mungkin sering digunakan sebagai sumber media untuk mengakses informasi berupa berita. Sumber informasi tidak lagi dikendalikan oleh media tradisional. Informasi menyebar sekarang dan orang hanya perlu memilih informasi apa yang akan diterima dan sarana apa yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut. (Kovach dan Rosenstiel, 2001: 191192).

Contoh berbagai akun media yang telah bergabung dengan aplikasi Tik Tok adalah akun resmi Liputan6.com, portal berita yang terdaftar dan diverifikasi Dewan Pers Indonesia. Informasi terkini dan akurat yang disajikan oleh Liputan6.com berfokus pada keakuratan dan kejelasan berita dengan sumber informasi yang dapat dipercaya. Meski program Liputan6.com juga sering ditayangkan di saluran TV Indonesia yaitu program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi), keberadaannya di media sosial Tik Tok cukup fenomenal karena berita unggulannya terus menyita perhatian masyarakat. (www.Liputan6.com 23/03/2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat umumnya memiliki cara pandang atau sudut pandang tersendiri terhadap media Tik Tok dalam menyiarkan informasi berita yang disajikan. Perspektif adalah cara memandang suatu masalah saat muncul, atau sudut pandang tertentu yang digunakan ketika mengamati suatu fenomena. Pada dasarnya perspektif atau sudut pandang

sebenarnya dapat diartikan sebagai bagaimana seseorang menilai sesuatu yang dapat disajikan baik secara lisan maupun tulisan. Hampir setiap hari, orang selalu mengungkapkan sudut pandang dan sudut pandanginya terhadap berbagai hal. Misalnya, orang yang selalu mengungkapkan pandangannya tentang sesuatu melalui media sosial.

Orang-orang yang juga terlibat sebagai pengguna perangkat atau smartphone tentu memiliki visi tersendiri terhadap aplikasi Tik Tok yang digunakan sebagai sumber media informasi berita lokal. Pro dan kontra terkait kasus-kasus terkait aplikasi Tik Tok mengarahkan peneliti untuk menggali lebih dalam perspektif pengguna perangkat mengenai aplikasi Tik Tok sebagai outlet berita lokal (studi kasus yang dilakukan oleh staf perkebunan Bungara, Bahorok Kabupaten Langkat). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada orang yang menggunakan gadget lebih tepatnya pada karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat, karena karyawan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan fenomena jejaring sosial yaitu da sebagai sarana komunikasi. dan informasi. terutama aplikasi media sosial Tik Tok.

B. Batasan Istilah

Judul penelitian ini memuat beberapa istilah kunci yang dianggap perlu sebagai dasar pembahasan lebih lanjut. Terminologi tersebut digunakan agar tidak terlalu memperluas cakupan masalah dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti dalam memahami penelitian ini. Adapun batasan dari istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Perspektif** didefinisikan dalam KBBI sebagai sudut pandang (KBBI, 760). Perspektif adalah panduan kami untuk menafsirkan peristiwa atau perilaku orang lain. Perspektif yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah melihat atau mengukur sesuatu yang terjadi melalui sudut pandang yang digunakan. Perspektif dalam kamus sosiologi diartikan sebagai cara menggambarkan suatu objek pada permukaan datar, dilihat

dengan mata, dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tinggi) atau (posisi; pandangan) (Tim GS, 2013: 240).

2. **Gadget** adalah perangkat elektronik kecil dengan fungsi khusus (Ira dan Panca, 2017:1). Gadget (ponsel pintar) merupakan teknologi yang sangat populer di kalangan remaja bahkan di semua kalangan di Indonesia dan dunia. Gadget adalah produk canggih yang dibuat dengan berbagai aplikasi yang dapat menampilkan berbagai media, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan.
3. **Tik Tok** adalah jejaring sosial berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna membuat video bernyanyi dan menari. Hingga saat ini, popularitas aplikasi Tik Tok di berbagai negara membuat aplikasi berbagai kelompok usia semakin populer.
4. **Berita** berasal dari bahasa Sanskerta Vrit yang berarti “ada” atau “terjadi”, tetapi dapat juga dikatakan bahwa Vritta berarti “peristiwa yang terjadi”. Menurut Williard G. Bleyer dalam Wonohito (1960:2), mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian berbagai pembaca, dan berita terbaik adalah yang paling banyak menarik perhatian (Apriadi Tamburaka, 2013: 8789).

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan cara pandang atau perspektif pengguna perangkat/smartphone dalam aplikasi media sosial yaitu aplikasi Tik Tok sebagai sarana informasi berita lokal.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perspektif Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat mengenai Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita Lokal ?
2. Bagaimana Keefektifan dari Aplikasi Tik Tok tersebut yang dijadikan sebagai Media Informasi Berita Lokal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perspektif Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat mengenai Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita Lokal.
2. Untuk mengetahui keefektifan dari Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita Lokal.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang ilmu komunikasi, khususnya dari perspektif komunikasi.
2. Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan menambah referensi penelitian selanjutnya, khususnya bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan tentang masalah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penjelasan terkait dengan sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah gambaran umum atau rencana susunan bab yang akan diuraikan dalam Skripsi penulis. Adapun sistematika pembahasan dari skripsi penulis diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS yang terdiri dari: Definisi Konseptual, Kerangka Teori dan Kajian Terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Objek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN yang terdiri dari: Deskripsi Lokasi Penelitian, Proses Penelitian, Profil Informan, Deskripsi Informan dan Hasil Wawancara, Pembahasan.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Konseptual

1. Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media (cetak dan elektronik). Karena pada awal perkembangannya terdapat komunikasi massa dari perkembangan media massa (mass media). Di sini juga, kita harus membedakan massa dalam pengertian "umum" dari massa dalam pengertian komunikasi massa. Massa dalam pengertian komunikasi massa mengacu pada penerima pesan yang berhubungan dengan media. Dengan kata lain, sikap dan perilaku massa terkait dengan peran media.

Oleh karena itu, massa di sini mengacu pada penonton, penonton, penonton, penonton atau pembaca. Ada definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) yang akan lebih memperjelas apa itu komunikasi massa. Dengan demikian, sesuatu dapat didefinisikan sebagai komunikasi massa jika meliputi:

- a. Komunikator komunikasi massa mengandalkan perangkat modern untuk dengan cepat menyiarkan atau menyampaikan pesan ke khalayak yang luas dan tersebar. Pesan tersebut disampaikan melalui media modern, antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau kombinasi dari media-media tersebut.
- b. Komunikator dalam komunikasi massa berusaha, dengan menyebarkan pesannya, mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling mengenal atau tidak mengenal satu sama lain. Anonimitas audiens dalam komunikasi massa membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Pengirim dan penerima pesan juga tidak diketahui.
- c. Pesan adalah milik umum. Artinya pesan ini dapat diterima dan diterima oleh banyak orang. Oleh karena itu dimaknai sebagai milik umum.

- d. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, federasi atau asosiasi. Artinya, komunikator tidak berasal dari seseorang melainkan dari suatu lembaga. Lembaga-lembaga ini juga seringkali merupakan organisasi yang mencari laba, tidak sukarela atau tidak mencari laba.
- e. Komunikasi massa dikendalikan oleh gatekeeper (filter informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarluaskan atau dikirim diperiksa oleh sejumlah orang di dalam lembaga sebelum disiarkan di media massa. Hal ini berbeda dengan komunikasi interpersonal, kelompok, atau publik di mana sejumlah individu tidak memegang kendali. Beberapa individu dalam komunikasi massa telah berperan dalam membatasi dan memperluas penyebaran pesan. Misalnya, jurnalis, editor, kolumnis, dan lembaga sensor media lainnya dapat bertindak sebagai gatekeeper.
- f. Umpan balik dalam komunikasi massa tertunda. Dalam bentuk komunikasi lain, umpan balik bisa langsung. Misalnya dalam komunikasi ini dilakukan umpan balik langsung, tetapi komunikasi melalui log tidak dapat dilakukan dengan segera, yaitu tertunda (delayed).

Media massa dengan demikian merupakan sarana komunikasi yang mampu menyebarkan pesan secara serentak dan cepat di antara khalayak yang besar dan heterogen. Keunggulan media massa dibandingkan bentuk komunikasi lainnya adalah dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa dapat menyampaikan pesan dengan segera dan tanpa batasan. Mengenai pentingnya media massa, Dennis McQuail (1987) mengajukan hipotesis utama sebagai berikut:

- a. Media adalah industri yang terus berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa serta memberikan nafas kehidupan baru ke dalam industri terkait lainnya. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki aturan dan standar yang mengikat institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya.

- b. Media massa merupakan sumber kekuasaan sebagai sarana kontrol, pengelolaan dan inovasi dalam masyarakat, yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuasaan atau sarana lainnya.
- c. Media merupakan tempat (atau norma) yang semakin berperan dalam menyajikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat, baik secara nasional maupun internasional.
- d. Media seringkali berperan sebagai wahana perkembangan budaya, tidak hanya dalam perkembangan bentuk dan simbol seni, tetapi juga dalam perkembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma.
- e. Media telah menjadi sumber dominan tidak hanya bagi individu untuk memperoleh citra dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga menghadirkan nilai dan penilaian normatif yang jalin-menjalin dengan urusan kekinian dan hiburan (Nurudin, 2014:335).

Ciri-ciri komunikasi massa menurut Effendi (1986) diantaranya sebagai berikut:

- a. Berlangsung Searah
Komunikasi massa berlangsung satu arah (*one way communication*), artinya komunikasi melalui media massa tidak mendapatkan umpan balik secara langsung dari komunikator kepada komunikator. Dengan kata lain, komunikator tidak mengetahui reaksi konsumen (pembaca, pendengar atau pemirsa) terhadap pesan atau siaran berita karena dalam komunikasi massa reaksi biasanya tidak langsung tetapi disebut umpan balik yang ditangguhkan.
- b. Komunikator Melembaga
Dalam media massa, sekalipun sumber informasi atau komunikatornya adalah seorang individu, seperti wartawan, reporter atau penyiar, ketika menyampaikan sesuatu ia bertindak atas nama lembaga, dalam bentuk media massa yang diwakilinya (*institutionalized communicator*). atau komunikator terorganisir).
- c. Pesan Bersifat Umum

Pesan-pesan yang disebarluaskan oleh media massa tidak ditujukan kepada individu atau kelompok orang tertentu, tetapi lebih bersifat umum (publik) karena ditujukan kepada masyarakat umum dan menyangkut kepentingan bersama. Kondisi demikian membedakan media massa dengan media massa. Surat, telepon, telegram, faksimili merupakan media massa karena ditujukan kepada orang-orang tertentu. Begitu juga dengan koran kampus, radio lokal, atau acara TV lokal, karena hanya ditujukan untuk sekelompok orang tertentu.

d. Menimbulkan Keserempakan

Media massa mampu secara simultan (bersamaan) memprovokasi penerimaan pesan yang disampaikan kepada publik. Berita yang disiarkan di TV atau radio yang berbasis di Jakarta akan dapat didengar oleh masyarakat di berbagai daerah secara bersamaan, berita dari surat kabar juga akan dapat dibaca oleh masyarakat dalam waktu yang relatif bersamaan.

e. Komunikan Heterogen

Komunikator sasaran (pembaca, pendengar atau pemirsa) yang ingin menjadi atau menjadi sasaran media massa itu heterogen. Mereka juga terpencar dan tidak mengenal satu sama lain juga tidak dapat melakukan kontak pribadi. Komunikator juga berbeda dalam banyak hal, seperti jenis kelamin, agama, usia, pendidikan, pekerjaan, budaya dan pandangan hidup (Mondry, 2008: 1415).

2. Perspektif

Kata "perspektif" dalam KBBI diartikan sebagai sudut pandang, sudut pandang (KBBI, 760). Perspektif adalah panduan kami untuk menafsirkan peristiwa atau perilaku orang lain. Perspektif yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat atau mengukur sesuatu yang terjadi dari sudut pandang yang akan digunakan. Perspektif didefinisikan dalam kamus sosiologi sebagai cara menggambarkan suatu objek pada permukaan horizontal yang dilihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tinggi) atau (sudut pandang; sudut pandang) (Tim GS, 2013: 240) .

Becker (Mulyana, 2001: 5) mendefinisikan perspektif sebagai “seperangkat ide yang menggambarkan karakter situasi yang memungkinkan tindakan”; “Spesifikasi jenis tindakan yang dapat dilakukan orang secara wajar dan wajar”; "standar nilai yang dengannya orang dapat dinilai." Sementara itu, Wimmer & Dominick (2000:102) menyebut pendekatan sebagai paradigma, seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang dimaksudkan untuk berhubungan dengan cara peneliti melihat dunia. Perspektif dibuat berdasarkan komunikasi antara anggota kelompok selama satu orang adalah bagian dari kelompok. Jadi orang akan memiliki cara pandang tertentu jika mereka hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain.

Istilah lain untuk perspektif adalah pendekatan. Ada dua sifat perspektif atau pendekatan, yaitu membatasi dan selektif. Artinya, perilaku orang ditentukan oleh cara pandang mereka terhadap realitas. Dari perspektif ini, ia memperhatikan, menafsirkan, dan memahami rangsangan realitas yang ditemuinya dan mengabaikan rangsangan lain, dan kemudian berperilaku menurut pemahamannya dari sudut pandang ini. Jadi realitas yang kita persepsikan dan tafsirkan bukanlah realitas yang utuh, melainkan realitas yang darinya kita hanya memilih aspek-aspek tertentu yang kita anggap menarik dan penting. Perspektif adalah dasar dari persepsi karena sangat mempengaruhi persepsi kita tentang realitas. Persepsi diartikan sebagai proses memberi makna pada objek realitas.

Menurut Mulyana (2001:18), jenis sudut pandang atau pendekatan yang disampaikan oleh teoretikus bergantung pada bagaimana teoretikus mempersepsikan manusia sebagai objek penelitiannya. Perbedaan pendekatan ini pada dasarnya adalah perbedaan interpretasi tentang apa realitas itu dan, dalam ilmu-ilmu sosial, tempat manusia dalam realitas ini. Dalam konteks itu, muncul pendekatan ilmu sosial, berdiri di antara ilmu alam dan pendekatan ilmiah murni untuk mendalami hukum-hukum universal dan ilmu sosial dengan pendekatan ilmiah murni. 2006: 4849).

3. Gadget

Gadget adalah perangkat elektronik kecil dengan fungsi khusus (Ira dan Panca, 2017:1). Gadget (smartphone) merupakan teknologi yang populer di

kalangan remaja bahkan semua lapisan masyarakat di Indonesia dan di seluruh dunia. Gadget memudahkan aktivitas komunikasi manusia. Kini aktivitas komunikasi semakin canggih dengan munculnya gadget (Fahdian, Agus dan Mansur, Jurnal Hukum Perdata Vol. 3 Nomor 1, 2018:23).

Di era modern dengan sistem digitalisasi ini, masyarakat tidak dapat menghindari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk penggunaan telepon seluler, telepon seluler, telepon pintar, orang tidak lagi tahu bahwa telepon seluler ada, setiap orang memiliki telepon seluler, bahkan tidak handphone murah yang hanya digunakan untuk sms, tapi yang ada tergolong smartphone atau smartphone android modern, walaupun hanya digunakan untuk chatting, facebook, bermain game, download lagu atau foto, karena smartphone pun sekarang terjangkau cukup untuk uang jajan anak.

Handphone adalah alat telekomunikasi elektronik dua arah yang dapat dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirim pesan baik berupa suara, gambar maupun tulisan. Walaupun telepon genggam pintar (mobile phone) atau telepon pintar dalam bahasa Inggris adalah telepon genggam yang dapat digunakan dan berfungsi sama seperti komputer dua arah, dapat disimpulkan bahwa telepon genggam atau telepon genggam, telepon pintar dapat dibawa kemana-mana, seperti seperti sawah di sekolah atau sekolah. Di zaman yang serba modern ini dengan istilah-istilah saat ini, handphone merupakan alat terpenting yang harus dimiliki setiap orang untuk keperluan dan kebutuhan yang berbeda-beda, seperti untuk berkomunikasi, untuk menyimpan data, untuk mencari informasi, hampir semuanya. dunia memiliki mereka, pria, wanita, anak-anak dan orang dewasa, siswa. , pembantu ibu rumah tangga (Suhartono, 2019: 78).

Gadget selalu tampil dengan aplikasi terbaru yang mengikuti perkembangan zaman modern. Di era modern ini, teknologi komunikasi untuk gadget berkembang sangat pesat. Alat ini terus berkembang untuk mempermudah kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang kini seolah sudah menjadi kebutuhan primer setiap manusia (Nur Kholifah, Jurnal Akademik Vol. 2 Nomor 2, 2018:321).

Gadget merupakan produk canggih yang dibuat dengan berbagai aplikasi yang dapat menghadirkan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi bahkan hiburan. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang besar bagi penggunanya, dengan hadirnya gadget, masyarakat dapat dengan sangat mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan dan juga mempermudah dalam bekerja dengan aplikasi-aplikasi canggih di dalam gadget seperti; Internet, SMS, jejaring sosial, game, dan lainnya. Penggunaan teknologi gadget saat ini tidak lekang oleh waktu, dari orang dewasa hingga anak-anak usia sekolah dasar yang telah menggunakannya.

Penggunaan teknologi memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Contoh dampak positif yang dicapai adalah memudahkan pengguna teknologi untuk berkomunikasi tanpa membutuhkan waktu lama untuk berkomunikasi. Efek negatif bagi pengguna adalah membuat pengguna lebih individualistis. Kita dapat mengatakan bahwa orang bersifat individualis karena mereka lupa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pengguna teknologi lebih mementingkan penggunaan teknologi di tangannya daripada menyapa orang di sekitarnya (Junierissa Marpaung, Jurnal Kopasta Vol. 5 No. 2, 2018: 5758).

4. Aplikasi Tik Tok

Seperti yang kita ketahui, Tik Tok adalah jejaring sosial berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna membuat video nyanyian dan tarian. Hingga saat ini, popularitas aplikasi Tik Tok di berbagai negara membuat aplikasi tersebut semakin dikenal luas di berbagai usia. Disebutkan bahwa dua sahabatnya, Alex Zhu dan Luyu, mulai mengembangkan layanan aplikasi jejaring sosial dengan konsep baru. Mereka melihat celah tersebut karena tidak ada platform yang menyediakan hiburan melalui video pendek.

Rintisan pelaksanaan ini diluncurkan pada China & Amerika dalam tahun 2014. Mereka lalu menamakannya Musical.ly. Dan pelaksanaan ini menggunakan cepat sebagai sangat terkenal pada kalangan remaja pada China & Amerika. Pada 2015, jutaan orang bergabung menggunakan musik lantaran popularitasnya. Dan selain menurut negara-negara misalnya China & Amerika, pelaksanaan Musical.ly

menyebar keseluruh global. Pada Mei 2016, lebih menurut 70 juta orang mengunduh Musical.ly. & lebih menurut 10 juta video diunggah setiap hari pada pelaksanaan ini. Semuanya berjalan menggunakan baik, menggunakan lalu terdapat pelaksanaan lain yg bernama Douyin. Kedua pelaksanaan tadi lalu menggabungkan diri & menciptakan platform baru yg bernama Tik Tok. Setelah dua Agustus 2018, Tik Tok popularitasnya semakin tinggi misalnya Facebook & Youtube. Saat ini, Tik Tok sudah dipakai sang 154 negara pada semua global menggunakan 800 juta pengguna aktif setiap harinya. Di India, terdapat lebih menurut 119 juta pengguna aktif menggunakan catatan pengunduhan sebanak 277, 6 juta kali. Sementara pada China, pengguna yg memakai pelaksanaan ini secara rutin tercatat sebesar 400 juta orang.

Pendapatan Tik Tok telah tumbuh dengan popularitasnya yang semakin meningkat. Pada Oktober 2018, Tik Tok menghasilkan \$3,5 juta per bulan dari pembelian dalam aplikasi, seperti emoji dan hadiah digital. Hingga 20 persen dari seluruh pendapatan Tik Tok berasal dari Amerika Serikat (AS). Ini sebenarnya lebih kecil dari sebelumnya, dengan China masih menjadi sumber pendapatan utama dengan rekor 69%. Perlu diketahui bahwa sebelum iklan ditampilkan, 42% pendapatan berasal dari Amerika Serikat (<https://www.tagar.id/sejarah-dan-fakta-tentang-aplikasi-tiktok>).

Mayoritas pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia adalah kaum milenial sendiri, usia sekolah dan biasa disebut sebagai Generasi Z. Aplikasi Tik Tok diblokir pada 3 Juli 2018, Tik Tok mulai diblokir di Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengikuti aplikasi ini selama sebulan dan mencatat bahwa akan ada banyak laporan tentang aplikasi ini. pada 3 Juli, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Menurut Menteri Rudiantara, banyak sekali konten negatif, terutama untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbangan dan peraturan baru, aplikasi Tik Tok bisa diunduh kembali pada Agustus 2018. Salah satu aturan yang mungkin adalah batas usia pengguna, yaitu 11 tahun. (Wisnu Nugroho Aji, Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018:432).

5. Masyarakat dan Informasi

Informasi telah menjadi kebutuhan esensial manusia untuk mencapai tujuan. Informasi memungkinkan orang untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitar mereka, untuk memperluas cakrawala pengetahuan mereka dan untuk memahami posisi dan fungsi mereka dalam masyarakat. Perkembangan media sebagai media informasi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari jalannya pembangunan nasional di segala bidang kehidupan masyarakat. Tren misi media massa bertujuan untuk mendukung pembangunan, dimana media menempati tempat terpenting dalam perumusan model kebijakan pembangunan nasional. Media, khususnya pers pembangunan, pada hakikatnya berusaha memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pers tidak hanya menjadi mediator antara pemerintah dan rakyat, tetapi juga merupakan mitra pemerintah dan mediator reformasi dalam segala kompleksitasnya yang berorientasi pada pembangunan nasional.

Dalam konteks ini, perencanaan pembangunan tidak dapat dipisahkan dari konsep perencanaan komunikasi, kehadiran media dalam konsep komunikasi dan informasi global memerlukan kejelasan peran misi media untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan jauh dari spekulasi. . Media sebagai barometer kemauan rakyat dapat digunakan sebagai tolok ukur kemajuan pembangunan, merenungkan ketimpangan birokrasi dan menawarkan alternatif baru yang pada hakikatnya media merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Itu membuat perasaan pembaruan dalam arti luas.

Saat ini, perkembangan era informasi dianggap sebagai kekuatan keempat di dunia. Perubahan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri merupakan konsekuensi dari perkembangan era informasi. Industri komunikasi saat ini berkembang pesat, sulit bagi kita untuk mengantisipasi dampak yang akan terjadi baik di kota-kota besar maupun kecil yang terkena dampak perkembangan tersebut.

Persyaratan dalam komunikasi tidak lepas dari tujuan komunikasi, yaitu penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, perolehan informasi dari satu pihak ke pihak lain, perolehan informasi dari subjek atau objek informasi, bantuan dalam memecahkan masalah yang bersangkutan memerlukan dan mempengaruhi terjadinya perubahan dan pembentukan sikap, perilaku dan kebiasaan individu. Bagaimana informasi itu disampaikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Islam telah mengajarkan melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits bahwa informasi itu benar (bukan rumor) dan berada dalam koridor amar ma'ruf nahyi munkar dan telah diverifikasi (tabayyun) untuk akurasi. dari informasi yang akan ditransmisikan.

Selain itu, informasi yang disajikan tidak mengandung unsur merendahkan, mencela dan mencemarkan nama baik orang lain, tidak mengandung kecurigaan atau prasangka, tidak mengandung unsur mencari-cari kesalahan dan keburukan orang lain, tidak mengandung unsur gosip tentang orang lain, tidak melengkapi interpretasi subjektif (buhtan).) dan tidak memutarbalikkan fakta atau mendistorsi informasi yang sebenarnya dengan tujuan menyebarkan fitnah (ifkun) (Agus Sofyandi Kahfi, Jurnal Mediator Vol. 7 Nomor 2 Tahun 2006: 325326).

Tentang perlunya verifikasi pesan/informasi yang akan disampaikan dan diterima (tabayyun), hal ini dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an Surah al Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Transliterasi Latin:

“Ya ayyuhallazina amanu in ja’akum fasiqum binaba’in fa tabayyanu an tusibu qaumam bijahalatin fa tusibhu’ala ma fa’altum nadimin” (QS. 49:6)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak

menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dalam kandungan ayat 6 Surat al-Hujurat, umat Islam ditekankan untuk selalu menyaring segala sesuatunya. Apalagi informasinya masih belum jelas. Karena sangat penting untuk mengevaluasi semua informasi secara hati-hati dan seimbang. Allah SWT dalam surah al-Hujurat ayat 6 mengajarkan umat Islam untuk bersikap kritis terhadap datangnya informasi. Sikap kritis inilah yang menjadi senjata utama agar umat Islam tidak mudah terjebak dalam penipuan atau pemberitaan yang tidak benar.

Pada saat informasi berlebihan, sikap kritis dan skeptis sangat penting ketika memilih dan mengklasifikasikan informasi. Karena saat ini informasinya sebanyak tsunami. Akibatnya, terkadang sulit membedakan antara informasi yang benar dan berita palsu. Kesulitan mengenali informasi menjadi masalah sosial yang terkait dengan kehidupan masyarakat saat ini. Kecuali umat Islam berhati-hati dalam menerima informasi yang datang dan pergi dengan cepat. Munculnya misinformasi atau penipuan di era digital semakin tak terbendung. Pasalnya, fenomena penipuan berkembang seiring dengan berkembangnya jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, TikTok dan lain-lain. (<https://www.dutaislam.com/2019/08/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-6-membudayakan-tabayyun.html>).

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Transliterasi Latin:

“Ya ma’syara’l-jinni wal-insi inistata’tum an tanfuzu min aqtaris-samawati wal-ardi fanfuzu, la tanfuzuna illa bisultan” (QS. 55:33)

Artinya:

“Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan .”(QS. Ar-Rahman:33)

Dalam kandungan ayat tersebut, siapapun yang berkecimpung di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi disarankan untuk mengembangkan keterampilan sebanyak-banyaknya hingga menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi. Namun, Al-Qur'an memperingatkan bahwa orang harus realistis karena tidak peduli seberapa bagus sebuah rencana, jika tim tidak siap, itu akan sia-sia. Kelengkapan ini dipahami dalam ayat dengan istilah sultan, yang dalam satu pendapat berarti kekuasaan, kekuatan, yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Jangan berharap orang yang tidak menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki keinginan untuk menjelajah luar angkasa. Oleh karena itu, masyarakat ditantang dan didorong untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Media Indonesia tidak boleh berasumsi bahwa masyarakat adalah pasar potensial dan dapat dipolitisasi menjadi khalayak yang loyal/tunduk. Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsinya, media harus mampu berdiri di tengah (masyarakat, media, pemerintah) dan melihat masyarakat Indonesia sebagai sumber daya yang sangat potensial untuk pembangunan (Wawan Kuswandi, 1996: 6870).

6. Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta Vrit yang berarti "di sana" atau "terjadi", tetapi kita juga dapat mengatakan bahwa Vritta berarti "peristiwa yang telah terjadi". Istilah Menulis dalam bahasa Inggris mengacu pada kata kerja yang menunjukkan aktivitas menulis. Sedangkan istilah news dalam bahasa Inggris untuk keperluan saat ini, weather (baru) hadir dengan konotasi hal-hal baru. Dalam hal ini yang baru hanyalah bahan informasi bagi setiap orang yang membutuhkannya. Dengan kata lain, segala sesuatu yang baru, secara etimologis, istilah berita dalam bahasa Indonesia dekat dengan istilah pesan dalam bahasa Belanda. Kemungkinan besar kedua istilah tersebut diturunkan sejak Indonesia dijajah Belanda sejak lama.

Menurut Williard G. Bleyer dalam Wonohito (1960:2) mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sedikit pembaca, dan berita terbaik adalah berita yang paling banyak menarik perhatian dari jumlah pembaca terbanyak. Berita merupakan rekaman kejadian nyata dan terkini melalui proses kerja jurnalistik, sehingga layak untuk dipublikasikan oleh media massa. Berita lebih dari sekedar aktivitas komunikasi manusia yang sederhana, tetapi berita merupakan hasil pengolahan data mentah berupa teks, suara, gambar, film yang diubah menjadi berita. Proses pembuatan berita suatu peristiwa dilakukan melalui kegiatan jurnalistik yaitu kegiatan mencari peristiwa atau peristiwa, mengumpulkan fakta, mengubahnya menjadi informasi dan menyebarkan di media massa

Berita merupakan sajian utama sebagian besar media massa selain opini (opini, opini). Mencari dan mensintesis informasi kemudian menyebarkan di media massa adalah tugas utama jurnalis/wartawan/wartawan (Asep Syamsul M. Romli, 2000: 1). Berita di media massa elektronik seperti radio dan televisi juga agak berbeda meskipun masih berkaitan dengan aturan jurnalistik seperti keseimbangan dan objektivitas dan lain-lain. Perbedaan liputan media cetak dan elektronik, misalnya, antara surat kabar dan televisi, adalah bahwa liputan pers lebih menekankan pada kepadatan teks dan kejelasan maksud dari laporan dan peristiwa, ketika di televisi, mereka lebih memperhatikan kombinasi suara dan gambar atau antara suara dan gambar, sehingga produksi berita di surat kabar agak berbeda dengan produksi berita di radio, radio dan televisi.

Televisi merupakan media massa yang menggunakan media visual (visual) dan media auditori (audio). Sangat berbeda dengan surat kabar yang hanya berfungsi sebagai penunjang visual. Kekuatan televisi lebih terletak pada gambar hidup yang didukung oleh skrip yang menceritakan kisah tentang gambar. Selain itu, siaran menekankan kecepatan yang membuat berita menjadi berharga. Karena televisi bersifat fana, durasi berita televisi sangat terbatas. Karena keterbatasan ini, berita menjadi sepihak. Pemirsa tidak dapat berinteraksi dengan siaran berita TV kecuali program interaktif, misalnya: suara penonton, suara Anda melalui telepon langsung (direct phone) (Apriadi Tamburaka, 2013: 9093).

Menurut Subagio (2011), serupa tetapi tidak sama, televisi juga memiliki karakteristik tertentu untuk menyampaikan pesannya kepada pemirsa. Televisi menyajikan pesan secara lebih dramatis karena menggunakan dua indera sekaligus, yaitu melihat dan mendengar. Tapi pesan yang masuk seperti radio yang instan, tidak bisa diulang. Kecuali dalam bentuk program ulangan. Gambar-gambar yang disajikan berubah dengan cepat, penuh warna, seperti halnya ilustrasi suara dalam bentuk musik atau lagu, seringkali menghilang dari pandangan. Jadi penonton secara tidak sadar atau tidak sadar menggunakan bagian otak yang bekerja untuk menganalisis (direktur) tetapi hanya bagian otak yang bekerja yang reaktif.

Dalam siaran berita, kombinasi antara gambar bergerak yang hidup (live) atau direkam (direkam), selain memberikan kekuatan audio seperti di radio, memberikan kesan kepada pemirsa untuk berada di sana dan melihat saat peristiwa itu terjadi. Di siaran langsung semuanya tampak begitu nyata, siaran pidato Presiden di paripurna, liputan demonstrasi, siaran musik memang membawa apa yang terjadi di lapangan, ini juga yang bisa dilihat di layar televisi. Meski demikian, pilihan sampul ini tetap menjadi pilihan editor media televisi. Selama ini siaran yang direkam telah mengalami proses penyuntingan, yaitu ada bagian yang dihilangkan atau ditambahkan, sehingga yang ditampilkan bukanlah yang sebenarnya, melainkan yang ditampilkan. fakta. Ada beberapa karakteristik jurnalisme televisi. Menurut Josef (2009), laporan lapangan menggunakan sistem ROSS:

- a. *Reporter On The Spot and On The Screen*, dimana reporter tersebut kemudian muncul di layar televisi yang melaporkan kejadian di lapangan.
- b. *Reporter Off The Spot and On The Screen*, di mana reporter tidak berada di lokasi, tetapi merekam laporan di layar televisi dengan pengaturan studio di mana peristiwa yang direkam dilaporkan.
- c. *Reporter Off The Spot and Off The Screen*, dimana wartawan tidak berada di lokasi atau di layar televisi, tetapi menyampaikan laporan melalui rekaman suara di televisi.

Ada banyak teknik untuk membingkai pesan di televisi, misalnya dalam acara talk show, proses pemilihan narasumber untuk setiap program juga menentukan informasi apa yang disampaikan. Menurut Ezki (2011), acara bincang-bincang atau live talk show (siaran langsung) sering menjadi panggung bagi kelompok atau individu yang berbeda untuk mempertahankan citra atau menyiarkan ideologi tertentu. Beberapa TV menyelidiki atau menyelidiki kasus yang berbeda, sehingga terdengar sensasional. Sementara media tidak dapat menghalangi apa yang dikatakan oleh pembantu, peran mediator atau fasilitator adalah mengarahkan diskusi ke arah yang diinginkan. Oleh karena itu, meskipun talk show secara objektif berada di jalur yang benar, ada satu kesimpulan topik yang ingin dicapai oleh presenter (Apriadi Tamburaka, 2013:93-96).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti untuk menerapkan pola berpikirnya dengan menyusun teori-teori yang mendukung masalah penelitian secara sistematis. Teori berguna sebagai titik tolak atau dasar berpikir dalam memecahkan atau menerangi masalah. Kerangka teori dapat digambarkan sebagai visualisasi hubungan antar variabel yang berbeda untuk menjelaskan suatu fenomena dengan lebih baik (Adik Wibowo, 2014: 66).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi baru Marshall McLuhan. Meskipun praktik teori media baru memiliki sejarah panjang seperti dalam studi media, transisi ke teori media baru baru diformalkan sejak tahun 1990-an. Komunikasi digital dari media dan teknologi telekomunikasi pada tahun 1990-an menyebabkan definisi media dan penelitian komunikasi oleh subjek penelitian baru. Bentuk media baru membutuhkan eksplorasi mereka sendiri dan pada saat yang sama, mengatasi media tradisional menjadi terbuka untuk dipelajari.

Studi tentang media baru telah menemukan tempatnya sebagai cabang teori komunikasi dan didasarkan pada klaim bahwa lingkungan media tradisional telah ditantang tidak hanya oleh inovasi teknologi, tetapi juga oleh tingkat

ekologi, yang melibatkan perubahan substansial dan kualitatif daripada bertahap. perubahan lingkungan media. (Stephen W. Littlejohn, 2016:822).

Istilah "media baru" umumnya mengacu pada media digital yang bersifat interaktif, mencakup komunikasi dua arah, dan melibatkan beberapa bentuk komputasi. Media baru tentu saja berbeda, jika tidak bertentangan dengan 'media lama' seperti telepon, radio dan televisi. Tetapi banyak "media baru" telah muncul sebagai bentuk penggabungan media lama dengan chip komputer dan hard drive.

Penggunaan istilah "media baru" tentu saja relatif. Jika McLuhan menganalisis televisi dan teknologi otomasi, itu adalah media baru pada masanya. Pada titik tertentu akan selalu ada media baru atau mungkin media yang lebih baru dan lebih akurat.

Istilah 'media baru' seperti yang digunakan saat ini mengacu pada media dengan platform digital dan interaktif dan karena itu berbeda dari media massa elektronik. Media baru dalam konteks era digital saat ini adalah media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menitikberatkan pada kecepatan dalam hal distribusi konten. Teknologi perangkat keras dan perangkat lunak komputer menentukan perkembangan media baru. Laptop, tablet, dan smartphone telah menjadi sarana utama untuk mengakses media baru.

Perbedaan penting antara media 'baru' dan 'lama' adalah bahwa media lama pada dasarnya adalah media massa, yang berbeda dengan 'media baru' yang, meskipun dapat berupa media massa, memiliki fungsi interaktif dan memungkinkan komunikasi dua arah. . Jadi, sementara jutaan orang setiap hari mengakses Internet dan Web seperti yang dilakukan media massa, Web dan Internet berbeda dari media massa seperti televisi dan radio karena memungkinkan komunikasi dua arah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media lama adalah media massa pasif dan "media baru" adalah media interaktif yang didekati secara terpisah. Saat ini, Internet sebagai pelopor media baru dengan variasi yang berbeda telah mengubah perilaku individu dan sosial masyarakat. Evolusi fungsi internet dari alat komunikasi antar komputer menjadi

alat komunikasi baru yang berdampak pada proses demokratisasi dapat dipahami dalam kerangka teori konstruksi sosial teknologi dimana perkembangan teknologi tidak linier (Bijker, 1987).

Perkembangan suatu teknologi merupakan hasil konstruksi sosial (socially construction). Sebuah teknologi berkembang sebagai hasil dari pendidikan sosial (social education) dimana teknologi itu berada. Insinyur dan pakar desain yang merancang produk teknologi "hanya" agen teknis "tunduk" pada proses sosial antara produk teknologi dan komunitas pengguna. Teknologi bukanlah entitas yang kosong dan tidak berharga. Ketika berinteraksi dengan komunitas pengguna, teknologi mengalami proses adaptasi (apropriasi). Appropriasi adalah proses memaknai kelompok masyarakat berdasarkan nilai dan kepentingan yang ada di masyarakat terhadap suatu produk teknologi. Pemberian makna yang berbeda, baik antar individu maupun antar kelompok, menjadikan proses perkembangan teknologi sangat beragam.

Media baru tidak dapat dibagi menjadi domain yang sangat kecil karena merupakan konsep yang berasal dari beberapa domain yang digabungkan untuk menghasilkan satu domain besar. Jadi, media baru adalah penggabungan dari semua jenis media dalam bentuk baru, semua desain media asli, ide dan teori dibawa ke dalam bentuk baru. Definisi media baru dapat dibagi menjadi tiga aspek yang berbeda, yaitu aspek teknologi, aspek sosial budaya dan aspek lingkungan (Archan, 2011).

1. Aspek teknologi media baru dapat didefinisikan dari sudut pandang teknologi, karena media baru tidak lebih dari teknologi baru yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di bidang komunikasi. Media baru tidak lepas dari kemajuan teknologi di bidang komunikasi (teknologi informasi dan komunikasi), teknologi komputer (chip silikon) dan fisika (kuantum dan nanoteknologi).
2. Adapun aspek sosio-kultural merupakan bahwa teknologi dikembangkan sang insan lantaran suatu alasan, yaitu pengembangan. Pengembangan yg

dimaksud merupakan pembangunan sosial. Hanya teknologi semata yg nir mempunyai kekuatan buat mendorong perubahan perkembangan pada warga sebagai akibatnya kita bisa mendefinisikan media baru menjadi kemajuan teknologi baru buat mendorong perubahan sosial budaya pada warga .

3. Aspek lingkungan berkaitan dengan pengembangan dan penggunaan teknologi baru atau perubahan sosial akibat teknologi baru yang tidak terkendali yang membawa sisi gelap dimana kemajuan teknologi, seperti adaptasi sumber energi tak terbarukan, telah mengancam alam dan manusia. lingkungan. Dengan demikian kita dapat mendefinisikan media baru sebagai media yang bekerja tidak hanya untuk pengembangan teknologi, sosial atau budaya, tetapi juga untuk pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Media baru, sebagai salah satu penanda perubahan, memiliki karakteristik yang dapat mengintensifkan proses globalisasi yang sedang berlangsung.

Bentuk media baru sangat beragam dan berkembang sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk asli media baru sebagai teknologi digital interaktif yang memungkinkan komunikasi dua arah adalah antarmuka manusia-mesin, teknologi komputer yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain melalui jaringan dalam bentuk antarmuka pengguna grafis. Teknologi ini kemudian berkembang dalam bentuk komunikasi yang dimediasi komputer, yang dimungkinkan oleh teknologi LAN (Local Area Network). Teknologi LAN memungkinkan pengguna komputer untuk saling berkomunikasi dan bertukar data dengan pengguna lain dalam suatu area jaringan. Setelah itu, kemajuan komunikasi dengan dukungan TI terus mencapai tingkat yang lebih tinggi dengan ditemukannya Internet.

Fitur terpenting dari media baru adalah interaktivitas. Interaktivitas adalah istilah informal dimana ketika menggunakan media baru, dua atau lebih peserta memproduksi, mendistribusikan dan menerima pesan secara bersamaan, difasilitasi oleh teknologi komputer. Komunikasi yang dimediasi komputer

didasarkan pada prinsip interaktivitas, yang secara bersamaan membedakan media baru dari media lama. Interaktivitas ini menjadi tidak jelas jika bahasa manusia dan bahasa komputer tidak dapat dikomunikasikan melalui penggunaan hypertext (Catur Nugroho, 2020:30-36).

C. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik penelitian serupa dengan peneliti saat ini. Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang membedakannya dengan penelitian para peneliti.

1. *Penelitian Vionita Anjani, mahasiswa ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Sumatera Utara tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Aplikasi Tik Tok (Studi deskriptif kuantitatif tentang aplikasi Tik Tok dikalangan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU Stambuk 2015 dan 2016). "Dalam penelitiannya, ia mencoba menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU bereaksi terhadap aplikasi Tik Tok tahun 2015 dan 2016. Hasilnya Kajian tersebut menunjukkan bahwa dari 149 peserta penelitian, 64 orang menyatakan bahwa penggunaanya menyalahgunakan aplikasi Tik Tok. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Tik Tok terkait dengan banyaknya kasus atau kejadian negatif dalam aplikasi Tik Tok. aplikasi tok. Dalam penelitian Vionita Anjani, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian para peneliti. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas persepsi terhadap aplikasi Tik Tok. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah topik dan lokasi penelitian yang berbeda, metode penelitian penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.*

2. Penelitian Nindhia Harlian Nisa Putri, mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Sumatera Utara Tahun 2018 dalam disertasinya yang berjudul “Persepsi penembak becak bermotor terhadap berita transportasi online (Studi informasi deskriptif kualitatif tentang persepsi bermotor). Penembak Sumut vs. Berita Transportasi Online Medan Dalam penelitiannya ia mencoba menjelaskan bagaimana persepsi penembak becak bermotor dari Universitas Sumatera Utara dalam berita tentang Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi penembak becak bermotor terhadap berita transportasi online negatif ketika pengemudi becak bermotor percaya bahwa berita yang disiarkan oleh media dapat menyebabkan perkelahian antara pengemudi becak bermotor dan pengemudi becak bermotor transportasi online dan kualitas berita. Dianggap negatif karena tidak sesuai dengan fakta di lapangan, tidak seimbang dimana kepentingan media dalam menyiarkan berita sangat bagus dan media terkesan berlebihan dalam pemberitaan, sehingga pengendara becak bermotor melakukan hal tersebut. Merasa kurang paham dengan penjelasan transportasi online di pemberitaan media. Dalam penelitian Nindhia Harlian Nisa Putri terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah sama untuk pendekatan kualitatif. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian peneliti adalah topik penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya topik penelitian melihat transportasi online, penelitian peneliti melihat pada aplikasi Tik Tok.
3. Penelitian Susi Susanti, Mahasiswa Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2020, dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru Terhadap Aplikasi Pinjaman Online”. Dalam penelitiannya, ia mencoba menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat kota Pekanbaru terhadap kredit online dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat kota Pekanbaru untuk memperoleh kredit online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

mayoritas responden adalah untuk kesederhanaan agunan atau tidak adanya agunan untuk pinjaman online. Hal ini dikarenakan 74% responden memilih kenyamanan agunan sebagai alasan untuk meminjam secara online. Alasan responden paling sedikit melakukan adalah karena rekomendasi keluarga. Dalam penelitian Susi Susanti terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas sebuah aplikasi, hanya domain atau bentuk dari aplikasi media sosial. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian adalah topik dan lokasi penelitian yang berbeda, namun metode yang digunakan juga berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Mohammad Ali (2002), “Penelitian adalah suatu cara memahami sesuatu melalui penelitian atau suatu usaha untuk menemukan bukti-bukti yang berkaitan dengan masalah yang dilakukan secara cermat dan sistematis”. Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dimana peneliti menggambarkan atau mengkonstruksi wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan pandangan rinci responden, dan melakukan studi dalam situasi alami. (Creswell, 1998:15).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau sekelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena (penelitian deskriptif). Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah yang didasarkan pada paradigma post-positivisme dan lebih berorientasi pada penemuan makna visi-visi subjek yang diteliti guna memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti secara utuh, teliti dan dalam. mereka tidak berpura-pura mencari generalisasi (Bambang Rustanto, 2015:18). Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian dan perolehan data serta informasi yang lebih mendalam tentang cara pandang karyawan perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat dalam memperoleh informasi berita melalui aplikasi Tik Tok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Perkebunan Bungara,

Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penyelidikan ini dilakukan dari 24/09/2021 hingga 28/09/2021

C. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradley (1999) menggambarkannya sebagai “situasi sosial” atau sebagai situasi sosial, yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: Lokasi, Pelaku dan Kegiatan yang bersifat berinteraksi langsung secara sinergis

Situasi sosial bisa di rumah, dengan keluarga dan kegiatan, atau orang-orang di jalan berbicara, dll. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penyelidikan yang ingin mengetahui “apa yang terjadi di dalamnya”. Namun pada kenyataannya subjek penelitian kualitatif bukan hanya situasi sosial yang terdiri dari 3 unsur tersebut, tetapi bisa juga fenomena alam, tumbuhan, hewan, kendaraan dan lain-lain.

Peneliti kualitatif tidak menggunakan populasi karena didasarkan pada kasus tertentu dan hasil penelitian tidak ditransfer ke populasi tetapi ditransfer ke tempat lain dalam situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai nara sumber atau informan. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut juga sampel teoritis daripada sampel statistik karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menciptakan teori. (Bambang Rustanto, 2015:52).

Situasi sosial Sanafiah Faisal (1990) untuk sampel awal menunjukkan bahwa itu adalah semacam pertemuan dari banyak daerah lain. Disebutkan pula bahwa sampel harus memenuhi kriteria sebagai sumber data atau informan.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu tidak hanya dikenali tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih terlibat atau terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
3. Mereka yang memiliki cukup waktu untuk dimintai keterangan.

4. Mereka yang biasanya tidak mengirimkan informasi dalam kemasannya sendiri.
5. Mereka yang awalnya cukup asing bagi penyidik, jadi menjadi semacam guru atau nara sumber lebih mengasyikkan (Bambang Rustanto, 2015:54).

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki ciri/ciri/kondisi yang akan diteliti (objek penelitian). Informan penelitian ini adalah karyawan perkebunan Bungara di Kecamatan Bahorok Langkat. Berikut beberapa kriteria informan yang ditetapkan peneliti sebagai perwakilan untuk mencari informasi yang diperlukan, yaitu:

1. Memiliki aplikasi Tik Tok dan juga merupakan pengguna aktif.
2. Lihat informasi tentang berita lokal sesering mungkin melalui aplikasi Tik Tok.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, objek penyelidikan adalah tujuan yang digambarkan dalam fokus masalah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita Lokal”

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data atau biasa disebut alat penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut secara sistematis dan terfasilitasi oleh mereka. Berbeda dengan metode pengumpulan data yang masih abstrak, alat penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dihasilkan dalam bentuk objek. Instrumen penelitian ini merupakan alat ukur untuk mengukur data di lapangan. Instrumen pengukuran adalah instrumen yang menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data. Karena kegiatan pengumpulan data pada hakikatnya adalah kegiatan untuk mengukur data mana yang layak dan mana yang tidak. (Rachmat Kriyantono, 2006:94)

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yg dipakai merupakan wawancara mendalam (depth interview). Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau berita menggunakan cara pribadi bertatap muka menggunakan informan supaya menerima data lengkap & mendalam. Wawancara ini dilakukan menggunakan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara nisbi nir memiliki kontrol atas respons informan, adalah informan bebas menaruh jawaban. Lantaran itu periset memiliki tugas berat supaya informan bersedia menaruh jawaban-jawaban yg lengkap, mendalam apabila perlu nir terdapat yg disembunyikan. Wawancara mendalam memiliki ciri yg unik:

1. Digunakan untuk subjek yang terdiri dari sedikit atau bahkan satu atau dua orang. Adapun jumlah subjek, tidak ada pengukuran yang akurat.
2. Memberikan informasi rinci mengapa informan memberikan jawaban tertentu. Beberapa unsur jawaban telah dikembangkan dari wawancara ini, yaitu pendapat, nilai, motivasi, pengalaman dan perasaan informan.
3. Dalam wawancara mendalam, perhatian tidak hanya diberikan pada reaksi verbal reporter, tetapi juga pada pengamatan jangka panjang terhadap reaksi non-verbal reporter.
4. Wawancara mendalam biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan beberapa kali. Tidak seperti wawancara biasa yang digunakan dalam survei yang bisa berlangsung beberapa menit, wawancara mendalam bisa memakan waktu berjam-jam. Bahkan jika perlu, peneliti harus terlibat secara dekat dalam kehidupan informan untuk mengetahui pola keseharian informan.
5. Ada kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan yang berbeda dari satu informan ke informan lainnya. Kata-kata dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing informan. Jadi pertanyaannya tergantung pada informasi yang ingin diperoleh dan jawaban informan yang dikembangkan oleh peneliti.

6. Wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara. Semakin kondusif iklim wawancara (kesadaran) antara penyidik (penyelidik) dan informan, wawancara dapat dilanjutkan (Rachmat Kriyantono, 2006:100-101).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan langsung antara peneliti dan informan yang mengarah pada ekstraksi data yang diperlukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan masalah yang perlu diselidiki secara terbuka, serta untuk mempelajari hal-hal yang lebih dalam dari informan dengan meminta pendapat dan ide mereka. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun. Prosedur yang digunakan adalah: Pertama, peneliti mengunjungi informan secara langsung di tempat-tempat yang dapat memperoleh informasi, misalnya di jalan, di taman, di warung dan di angkutan umum. Dengan melakukan wawancara, peneliti menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan para informan. Setelah komunikasi dan hubungan yang baik terjalin, peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan wawancara dan meminta kesediaan mereka untuk memberikan informasi yang diketahui tentang masalah penelitian. Proses kedua, wawancara tidak terstruktur, terdiri dari wawancara yang dilakukan lebih bebas dan bebas tanpa tunduk pada pedoman wawancara. Jika informan memberikan jawaban yang baik untuk memberikan informasi yang tersedia, teknik ini dapat menjadi teknik wawancara terstruktur; yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan pedoman wawancara yang telah dikembangkan.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi, metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat memberikan informasi tambahan tentang masalah yang diteliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pihak luar atau observer dengan tujuan untuk lebih memahami dan menyelidiki permasalahan yang dihadapi oleh karyawan Perkebunan Bungara di Kecamatan Bahorok untuk mendapatkan informasi berita lokal tentang aplikasi Tik Tok. Dalam observasi ini peneliti melihat secara langsung status dan status pegawai sebagai subjek penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi untuk memperoleh data dari informan tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan informan selama proses penyelidikan.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan menelaah data dari dokumen resmi yang terkait dengan topik penelitian, seperti hasil penelitian, website terkait aplikasi Tik Tok, dan media sosial. Sugiyono (2005:82) mengemukakan: “Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi”. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, misalnya: buku harian, kisah hidup, cerita pendek, biografi, panduan. Sedangkan dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Sarantakos (1999) dan Netting (1999). Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Transkrip Data

Hasil wawancara mendalam ditranskrip secara deskriptif dan digunakan untuk memverifikasi kebenaran data, yang dikonfirmasi kembali dengan informan yang memberikan data. Transkrip ini kemudian dibandingkan

dengan data dari sumber lain untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pembuatan Tema

Secara umum prinsip penelitian kualitatif induktif menemukan beberapa tema yang muncul setelah membandingkan satu transkrip dengan transkrip lainnya. Tema-tema tersebut memandu peneliti untuk menentukan tema utama.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan tema utama yang ditegaskan oleh teori yang ada, peneliti menarik kesimpulan umum dan khusus dari hasil penelitian ini, yang dapat digunakan untuk memperluas khazanah konseptual dan teoritis yang ada atau untuk berkontribusi pada kelanjutan penelitian masa depan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil dianggap valid jika hasil yang dilaporkan peneliti tidak berbeda dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Akan tetapi, realitas kebenaran data dalam penelitian kualitatif tidaklah tunggal melainkan jamak dan tergantung pada pengalaman dan latar belakang peneliti itu sendiri. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan dengan berbagai cara seperti diuraikan di bawah ini.

1. *Uji Kredibilitas*, Ini adalah proses membangun kepercayaan data yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: B. melalui observasi lanjutan, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan ulasan anggota.
2. *Uji Transferability*, Tes ini disebut validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, tes ini harus memverifikasi sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer ke situasi lain (transference). Oleh karena itu, pengujian ini dapat dicapai dengan cara peneliti menghasilkan laporan yang harus rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan. Hal ini menjelaskan kepada pembaca bahwa mereka dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat dipindahkan ke tempat lain atau tidak.

3. Uji *Dependability*. Tes ini dilakukan melalui audit dari seluruh proses investigasi. Auditor dapat dipimpin oleh pihak luar yang independen, termasuk supervisor, untuk meninjau seluruh proses kegiatan investigasi saat melakukan investigasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Perkebunan Bungara adalah salah satu desa di kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa tersebut terletak di wilayah perkebunan sawit milik PT PP London Sumatera Utara Tbk, atau yang dikenal sebagai “Lonsum”. Luas wilayah desa perkebunan bungara sekitar 2077 Ha, yang seluruhnya terdiri dari dataran dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Perkebunan Sei Musam.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Timbang Lawan dan Desa Sukarakyat.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Lenggang dan Desa Sukarakyat.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Timbang Lawan dan Desa Sukarakyat.

Desa perkebunan bungara sudah beberapa kali berganti Kepala Desa, diantaranya:

1. Paijo menjabat sebagai Kepala Desa pada Tahun 1950 s/d 1965.
2. Ahmad menjabat sebagai Kepala Desa pada Tahun 1965 s/d 1985.
3. Joko Sungkono menjabat sebagai Kepala Desa pada Tahun 1985 s/d 1987.
4. Ismail menjabat sebagai Kepala Desa pada Tahun 1987 s/d 2004.
5. Zulkarnain menjabat sebagai Kepala Desa pada Tahun 2004 s/d 2009.
6. Sukarsun menjabat sebagai Kepala Desa pada Tahun 2009 s/d 2014.
7. Nur Aini menjabat sebagai Kepala Desa pada Tahun 2015 s/d 2022.

Desa perkebunan bungara tersebut terdiri lebih dari satu wilayah atau memiliki beberapa dusun, diantaranya:

1. Dusun I Pondok Bawah.

Kepala Dusun: Suwarno, Jumlah KK atau penduduk di Dusun tersebut sekitar 79 KK. Laki-laki berjumlah 41 jiwa, perempuan berjumlah 139 jiwa. Total keseluruhan jiwa dari dusun tersebut berkisar 280 jiwa.

2. Dusun II Pondok Pajak.

Kepala Dusun: Zulbahri Nasution, Jumlah KK atau penduduk di Dusun tersebut sekitar 73 KK. Laki-laki berjumlah 173 jiwa, perempuan berjumlah 136 jiwa. Total keseluruhan jiwa dari dusun tersebut berkisar 309 jiwa.

3. Dusun III Pondok Kerikit.

Kepala Dusun: Yogi Syahputra, Jumlah KK atau penduduk di Dusun tersebut sekitar 39 KK. Laki-laki berjumlah 84 jiwa, perempuan berjumlah 71 jiwa. Total keseluruhan jiwa dari dusun tersebut berkisar 155 jiwa.

4. Dusun IV Batu Putih.

Kepala Dusun: Suhardi, Jumlah KK atau penduduk di Dusun tersebut sekitar 51 KK. Laki-laki berjumlah 99 jiwa, perempuan berjumlah 86 jiwa. Total keseluruhan jiwa dari dusun tersebut berkisar 185 jiwa.

Jumlah penduduk 4 desa di Desa Perkebunan Bungara adalah 929 jiwa yang terdiri dari 497 laki-laki dan 432 perempuan, sedangkan jumlah kepala keluarga 242 jiwa.

Pekerjaan/ Mata pencaharian masyarakat desa perkebunan bungara pada umumnya adalah pegawai, baik pegawai negeri maupun pegawai swasta, tetapi ada juga yang bekerja dibidang jasa dan perdagangan. Menurut data dari profil Kelurahan Desa Perkebunan Bungara, jenis-jenis pekerjaan utama yang dimiliki masyarakat tersebut yang paling dominan adalah karyawan swasta di salah satu perusahaan bidang agribisnis perkebunan sawit milik PT PP London Sumatera Utara Tbk, Indonesia (Lonsum) yang berada di Bungara Estate. Selain itu, penduduk Desa Perkebunan Bungara juga banyak yang berprofesi sebagai guru.

Agama penduduk masyarakat Desa Perkebunan Bungara terdiri dari berbagai macam agama, seperti agama Islam, Kristen Protestan dan Kristen

Katolik. Berdasarkan sumber data yang di dapat dari Profil Desa Perkebunan Bungara, penduduk di Desa tersebut mayoritas menganut kepercayaan agama Islam yaitu sebanyak 888 orang, sedangkan selebihnya menganut agama Kristen sebanyak 13 orang.

Penduduk Desa Perkebunan Bungara terdiri dari suku yang berbeda-beda, yaitu suku Jawa, Melayu, Batak, dan Karo. Berdasarkan sumber data yang didapat dari Profil Desa Perkebunan Bungara, penduduk di desa tersebut juga memiliki beraneka ragam suku dan budaya yakni mayoritas suku Jawa sebanyak 814 orang, kemudian diikuti oleh suku Melayu sebanyak 48 orang, disusul oleh suku Batak sebanyak 13 orang dan kemudian yang terakhir disusul oleh suku Karo sebanyak 77 orang.



Gambar 4.1 Desa Perkebunan Bungara
Sumber: Peneliti 2021

B. Proses Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan yaitu di area wilayah Desa Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Sumatera Utara. sebelumnya peneliti mencari beberapa karyawan yang memang memiliki hubungan erat dengan objek kajian peneliti. Peneliti sempat melakukan pra survei terlebih dahulu dengan bertanya kepada beberapa pihak informan yang

bersangkutan. Pada hari pertama peneliti sudah menemukan titik terang, dimana peneliti merasa cocok untuk melakukan penelitian. Dan untuk mempercepat proses tersebut, sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan pedoman wawancara yang sekiranya cocok untuk ditanyakan kepada para informan pada saat melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui bagaimana perspektif mereka sebagai pengguna gadget mengenai aplikasi tik tok sebagai media informasi berita lokal.

Pencarian informan pada penelitian ini menggunakan teknik rancangan *Non Probabilitas* atau *sampling purposif* (*Purposive Sampling*). Penelitian informan dengan teknik ini, mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Rachmat Kriyantono, 2006:156). Karyawan yang peneliti pilih untuk menjadi informan ialah karyawan yang memang bekerja di PT PP London Sumatera Utara Tbk, tepatnya di Desa Perkebunan Bungara.

Pada tanggal 24 September 2021, peneliti kembali ke beberapa titik lokasi yang telah peneliti tandai sebagai lokasi penelitian. Disana peneliti menemukan beberapa karyawan dan peneliti langsung menemui karyawan tersebut serta menceritakan maksud dan tujuan wawancara yang peneliti lakukan. Dalam melakukan riset penelitian ini, ada beberapa kendala yang peneliti hadapi, seperti misalnya ada beberapa karyawan yang memang menggunakan aplikasi Tik Tok, namun karyawan itu seolah enggan untuk diwawancarai dengan alasan takut tidak bisa jawab, sehingga peneliti hampir mengalami kesulitan dalam menemukan informan yang benar-benar bersedia untuk diwawancarai. Setelah beberapa lamanya peneliti mencari, akhirnya ada satu karyawan yang menerima permintaan peneliti untuk menjadi salah satu informan, peneliti membuka pertanyaan dengan bertanya terlebih dahulu kepada karyawan tersebut mengenai karakteristik informan untuk memastikan bahwa informan tersebut cocok dengan kriteria yang peneliti cari untuk dijadikan sebagai informan penelitian.

Informan pertama yang peneliti temukan di salah satu warung milik warga sekitar adalah karyawan yang sedang duduk sembari menunggu istrinya berbelanja di warung tersebut. Setelah informan setuju untuk peneliti wawancara dan mempunyai kriteria yang sesuai, peneliti langsung mengajak informan tersebut untuk berbicara di tempat yang sedikit agak jauh dari warung tersebut agar proses wawancara tidak terhambat. Informan tersebut ialah bapak yang bernama Maisiswanto yang bekerja sebagai Karyawan PT PP London Sumatera Utara Tbk, dibagian Mandor Perkebunan Sawit. Informan pertama ini memiliki pendidikan terakhir yaitu SMK.

Proses wawancara informan kedua tidak dilakukan dihari yang sama namun, wawancara informan kedua tersebut dilakukan di hari berikutnya yaitu pada tanggal 25 September 2021 di lokasi yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua di Klinik tempat beliau bekerja. Informan kedua ini bernama Reta Uli Basa Siburian. Ibu ini berusia 37 Tahun dan bekerja sebagai Karyawan Swasta dibidang kesehatan, yaitu sebagai salah satu perawat di Desa Perkebunan Bungara. Saat mewawancarai ibu Reta peneliti merasa bahwa informan tersebut sangat memahami dengan pertanyaan peneliti secara baik.

Beberapa hari kemudian yaitu tanggal 27 September 2021, peneliti kembali melakukan wawancara terhadap informan ketiga di salah satu sekolah taman kanak-kanak (TK). Informan ketiga tersebut bernama Sri Suyanti. Ibu ini berusia 45 tahun dan bekerja sebagai Karyawan Swasta di bagian tenaga pengajar atau sebagai guru Tk di Desa Perkebunan Bungara. Saat mewawancarai ibu Sri Suyanti peneliti merasa tidak ada hambatan yang sulit ketika mewawancarai beliau, dikarenakan beliau sangat terbuka dan menjawab semua pertanyaan yang peneliti tanyakan.

Di hari yang sama, peneliti lanjut melakukan tahapan wawancara dengan informan keempat. Informan keempat bernama Helmia. Ibu ini berusia 47 tahun dan bekerja sebagai Karyawan Swasta di bagian tenaga kesehatan yaitu sebagai perawat di Desa Perkebunan Bungara. Informan keempat ini pekerjaannya sama

dengan informan kedua yaitu sebagai perawat namun tempat bekerjanya saling berjauhan, dimana informan kedua bekerja di dusun III sedangkan informan keempat bekerja di dusun II.

Informan selanjutnya ditemukan pada tanggal 28 September 2021 yaitu berlokasi di rumah informan sendiri. Sebelumnya peneliti sudah izin terlebih dahulu kepada informan untuk melakukan wawancara. Informan kelima ini merupakan karyawan swasta sekaligus seorang ibu rumah tangga dari seorang suami dan 1 orang anak. Informan kelima ini bernama Serly Shabania. Ibu serly sendiri berusia 27 tahun dan beliau merupakan seseorang yang sangat ramah dan pada proses wawancara sering mengeluarkan candaan sehingga membuat peneliti merasa tidak canggung sama sekali.

C. Profil Informan

Tabel 4.1

Karakteristik Informan

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	Maisiwanto	Turangie/ 10-05-1982	39 Thn	Laki-laki	SMK
2.	Reta Uli Basa Sibirian	Medan/ 09-08-1984	37 Thn	Perempuan	D3 Keperawatan
3.	Sri Suyanti	Tandam/ 25-11-1975	45 Thn	Perempuan	MAN
4.	Helmiah	Pantai Sampah/ 05-04-1974	47 Thn	Perempuan	D3 Keperawatan
5.	Serly Shabania	Bahorok/ 10-01-1994	27 Thn	Perempuan	S1 Ekonomi

Sumber: Peneliti 2021

D. Deskripsi Informan dan Hasil Wawancara

Informan I

Nama	: Maisiswanto
Tempat/Tanggal Lahir	: Turangie/ 10 Mei 1982
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SMK
Tanggal Wawancara	: 24 September 2021
Jam	: 17.29 WIB
Tempat	: Desa Perkebunan Bungara

Maisiswanto ialah salah satu karyawan PT PP London Sumatera Utara Tbk (Lonsum) tepatnya di Desa Perkebunan Bungara. Setiap harinya beliau bekerja dari pagi hingga sore sebagai mandor perkebunan sawit di perusahaan tersebut. Beliau yang selalu dipanggil dengan sebutan “Bg Sis” ini juga meluangkan waktunya sehabis kerja yaitu menggembala hewan ternaknya di area perkebunan sawit milik PT PP London Sumatera Utara Tbk.

Selain itu bapak yang memiliki ciri khas kulit sawo matang serta memiliki postur badan yang tinggi tersebut merupakan informan yang sangat gigih dalam bekerja, apalagi beliau juga banyak dikenal oleh pekerja-pekerja di area perkebunan sawit ini, maka tidak heran jika beliau bisa dibilang banyak yang kenal. Selama proses wawancara, bapak yang gemar memakai topi tersebut menjawab pertanyaan dengan baik. Bertutur kata dan berbicara selayaknya mahasiswa membuat peneliti nyaman ketika berinteraksi serta melakukan tanya jawab dengan beliau.

Bapak maisiswanto mengatakan bahwa ia tahu tentang aplikasi Tik Tok tersebut, dan menurut beliau aplikasi tersebut lebih dominan dipakai oleh kalangan remaja yang sifatnya kurang mendidik untuk ditonton. Tetapi beliau juga mengatakan ada dampak positif yang didapat dari aplikasi tersebut

“Ya saya tau aplikasi itu, kalau menurut pendapat saya, biasanya aplikasi tik tok ini dipakek sama anak-anak remaja, untuk nengok-nengok video hiburan yang kalau dibilang kurang mendidik sih, tapi ya ada juga hal positifnya, kayak misalnya lihat-lihat video singkat, info-info terbaru, sama video cara atau resep membuat makanan dan sebagainya.”

Pak maisiswanto mengatakan bahwa ia menjadi pengguna aktif dari aplikasi Tik Tok ini kurang lebih selama 1 Tahun, dikarenakan dampak dari Pandemi Covid-19. Dan beliau biasanya keseringan membuka aplikasi tersebut sebagai sarana media informasi berita lokal, relatif normal dimana beliau tidak terlalu candu dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.

“Mungkin sekitar 1 Tahun lebih sih kayaknya, karenakan pendemi corona ini bikin malas ngapain-ngapain makanya kadang sering lihat-lihat informasi juga dari Tik-tok ini. Kalau seberapa seringnya itu mungkin relatif ya, palingan 50 banding 50 kali ya, karena sebagian besar juga saya itu lihatnya dari TV atau koran, ya selebihnya lihat dari beberapa sumber lainnya, kayak misalnya dari berita-berita yang ada di internet gitu. Palingan kalau lihat dari Tik Tok ini kan, karena beritanya itu cepat muncul, dari pada TV sama koran.”

Pak maisiswanto juga mengatakan, dalam menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mendapatkan informasi berita lokal, beliau biasanya mendapatkan berita dari akun Tik Tok Kompas TV News.

“Biasanya sih acak ya kalau dari Tik Tok ini, tapi kalau yang lebih sering dilihat itu dari Kompas tv news.”

Ketika disinggung mengenai dampak yang terjadi setelah hadirnya Aplikasi Tik Tok ini ditengah-tengah masyarakat, beliau berpendapat bahwa dampak yang terjadi lebih mengarah ke perilaku remaja yang kurang mendidik. Sehingga masih perlu pengawasan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Sedangkan untuk orang dewasa, beliau mengatakan banyak informasi berita yang didapat hanya bermodalkan gadget semata.

“Kalau menurut saya, dampak yang terjadi mungkin untuk buat anak remaja jadi kurang kerjaan dan kurang mendidik, untuk orang dewasa mungkin bagus, karena bisa liat berita, info kesehatan, teknologi dan lain-lain tanpa harus liat tv, karena kalau dari tik tok ini kan modalnya cuman lewat HP ajanya sama modal paket internet juga supaya kita bisa lihat berbagai macam informasi lainnya.”

Adanya manfaat lain yang didapat dari aplikasi Tik Tok selain dari segi penyampaian sumber informasi berita lokal diantaranya berupa info-info kesehatan serta berbagai macam tips kecantikan bagi para kaum wanita. Selain itu, pak maisiswanto juga mengatakan bahwa keefektifan dari aplikasi Tik Tok tersebut dalam menyampaikan sumber informasi berita lokal dilihat dari akun berita yang menyebarkan. Dikarenakan akun berita dari aplikasi Tik Tok itu sendiri ada beberapa yang belum jelas sumbernya sehingga takut untuk disalahgunakan oleh beberapa kalangan.

“Ada, kayak misalnya untuk ibu-ibu rumah tangga mungkin bisa liat resep-resep makanan dan untuk para wanita juga bisa liat info-info kesehatan serta beberapa tips kecantikan. Kalau menurut saya, bisa dibilang efektif dan tidak efektifnya itu tergantung dari penyampaian akun beritanya ya, karena kan seperti yang kita tau, kalau tik tok ini sifatnya acak, beritanya itu bisa bersumber dari mana aja tapi belum jelas rimbanya, udah gitupun, karena beberapa anak remaja sekarang ini kan banyak yang belum paham baik dan buruknya dari aplikasi itu dan takut juga kalau disalahgunakan.”

Dalam memberikan penilaian mengenai berita-berita yang disajikan dari akun berita yang ada di aplikasi tersebut, pak maisiswanto lebih mengutamakan durasi yang ditayangkan dari aplikasi tersebut yang terlalu singkat, dan sangat jauh dibandingkan durasi yang ditayangkan di Televisi.

“Singkat, padat, tapi belum terlalu jelas karena durasi videonya yang pendek, beda halnya dengan tv sama koran yang mungkin lebih jelas kronologi kejadiannya serta lebih mendalam.”

Adanya pemberitaan mengenai kasus kriminal, bencana alam, korupsi dan lain sebagainya di akun Tik Tok tersebut, membuat pak maisiswanto bersikap netral dalam menanggapi pemberitaan yang terjadi di aplikasi Tik Tok tersebut. Dan selama menjadi pengguna dari aplikasi Tik Tok, pak maisiswanto tidak pernah sama sekali dirugikan selama mendapatkan informasi melalui media sosial tersebut.

“Kalau menurut saya sih netral, karena mungkin sebagian besar berita yang ditampilkan tersebut sesuai dengan apa yang kita lihat di Tv, begitu juga sebaliknya. Sejauh ini belum ada sih, karena saya juga selalu liat TV atau sumber-sumber lain yang memvalidkan berita tersebut.”

Ketika ditanya mengenai saran serta masukkannya dalam menyikapi pemberitaan *hoax* atau berita bohong yang kerap terjadi di aplikasi Tik Tok tersebut, pak maisiswanto mengatakan dalam menggunakan aplikasi Tik Tok sebaiknya digunakan secara wajar serta tidak terlalu mudah menerima informasi apa yang didapat jika belum jelas sumbernya.

“Saran saya, gunakan aplikasi tersebut dengan sewajarnya saja serta jangan terlalu mudah percaya sama berita atau informasi yang kita sendiri gak tau asalnya dari mana.”

Informan II

Nama : Reta Uli Basa Siburian

Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 09 Agustus 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : D3 Keperawatan

Tanggal Wawancara : 25 September 2021

Jam : 13.38 WIB

Tempat : Klinik Desa Dusun III Perkebunan Bungara

Informan kedua ini ialah Ibu Reta Uli Basa Siburian. Beliau ini merupakan karyawan PT PP London Sumatera Utara Tbk (Lonsum) sebagai tenaga kesehatan atau perawat tepatnya di Dusun III Desa Perkebunan Bungara. Ibu Reta yang kerap disapa Ibu Bidan ini merupakan orang yang sangat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai fenomena yang terjadi.

Pada saat bertemu dengan beliau, tampak dari raut wajahnya yang agak sedikit lelah dikarenakan baru pulang kerja, sehingga membuat peneliti sedikit agak canggung karena takut mengganggu istirahat beliau. Namun ketika peneliti menanyakan hal tersebut, justru beliau mengatakan tidak jadi masalah sama sekali dan beliau juga senang jika bisa membantu peneliti dalam hal menjawab pertanyaan yang akan diajukan.

Ibu Reta menjelaskan bahwa ia tahu tentang aplikasi Tik Tok, dan menurut pendapat beliau, aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis hiburan semata melalui konten-konten video yang disajikan. Dan beliau sendiri menjadi pengguna kurang lebih 3 bulan. Dalam hal pemakaian aplikasi Tik Tok, Ibu Reta menjelaskan bahwa ia tidak terlalu sering menggunakan, namun, dalam satu minggu pasti ada sesekali membuka aplikasi tersebut. Akun Tik Tok yang sering dibuka beliau dalam memperoleh berita ialah akun Tribunews.

“Iya saya mengetahui tentang aplikasi tiktok, menurut saya aplikasi ini semacam bentuk hiburan yang dapat menghilangkan sedikit rasa penat, banyak sekali video serta tarian- tarian menarik dan lucu didalamnya. Kurang lebih 3 bulan. Tidak terlalu sering tetapi dalam kurun waktu seminggu pasti saya sesekali membukanya atau kalau ada waktu senggang saya menontonnya. Akun Tribunews.”

Ibu Reta mengatakan dampak yang ditimbulkan dari kehadiran aplikasi Tik Tok tersebut ialah membuat penggunanya candu dan menjadi individualis, sehingga sering sekali menghiraukan orang-orang disekelilingnya. Dan aplikasi Tik Tok ini juga menimbulkan efek malas bagi para penggunanya, ujar beliau.

“Dampaknya itu kayak misalnya banyak yang pakek aplikasi Tik Tok ini jadinya kecanduan, dan kadang juga bikin yang makek ini jadinya gak peduli sama orang-orang yang ada di samping dia, karena sibuk nengok video-video dari tik tok ini. Terus pun Tik Tok ini juga bisa bikin kita lupa waktu makanya kadang malas ngapain-ngapain kalau udah main Tik Tok.”

Ibu reta juga mengatakan manfaat lain yang didapat dari penggunaan aplikasi Tik Tok ini selain dari segi penyampaian informasi berita yaitu bisa menghasilkan uang jika pengguna tersebut tau dalam mengelola aplikasinya sendiri. Namun aplikasi tersebut dinilai kurang efektif, dikarenakan faktor berita yang tidak jelas serta beritanya banyak yang sudah pernah ditayangkan tahun lalu namun masih sering disebarluaskan.

“Dari yang saya tau Tik Tok ini bisa menghasilkan uang, kayak misalnya banyak itu artis-artis yang terkenal dan masuk TV gara-gara main Tik Tok sampek viral. Terus, manfaat lainnya itu kita bisa menonton tutorial-tutorial seperti masak, belajar dan lain lain. Kalau menurut saya kurang efektif sih, karena terkadang beritanya banyak yang hoaks, dan juga kadang berita lama yang udah ditayangkan tahun lalu jadi ditayangkan lagi di Tik Tok ini, terus juga kadang beritanya sering ngawur juga.”

Dalam memberikan tanggapan mengenai akun berita yang menyebarkan berbagai macam berita pilihan seperti misalnya yang sedang viral, ibu reta justru menilai dari akun Tik Tok berita itu sendiri. Apakah sudah jelas atau belum sehingga masih dalam rana ketidakpastian dalam mempercayai akun berita yang disajikan oleh aplikasi Tik Tok tersebut.

“Menurut saya tergantung dari akun berita apa yang menyebarkan karena terkadang ada yang abal-abal, dan belum pasti benar tidaknya.”

Terkait pemberitaan kasus kriminal, bencana alam, korupsi dan lain sebagainya di aplikasi Tik Tok tersebut, ibu reta memberikan pandangannya secara netral dikarenakan selain dari aplikasi Tik Tok ini, masih banyak lagi

sumber informasi berita yang didapat dari media manapun. Dan beliau juga belum pernah mengalami dampak kerugian dari penggunaan aplikasi Tik Tok ini.

“Netral, karena pada umumnya media selain Tik Tok pun juga banyak yang menyampaikan informasi tentang bencana alam, korupsi dan lainnya. Sampai saat ini belum pernah.”

Ibu reta juga menyarankan dalam menyikapi pemberitaan *hoax* yang kerap terjadi di aplikasi Tik Tok tersebut sebaiknya dipikirkan terlebih dahulu dalam memposting segala sesuatu, termasuk informasi berita yang didapat.

“Saran saya sebelum memposting atau menyebarkan berita hendaknya ya dipikirkan dulu kebenarannya, sehingga tidak menjadi berita yang tidak bermanfaat karena menyebarkan berita yang tidak benar.”

Informan III

Nama : Sri Suyanti
 Tempat/Tanggal Lahir : Tandam/ 25 November 1975
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : MAN
 Tanggal Wawancara : 27 September 2021
 Jam : 10.40 WIB
 Tempat : TK Tunas Harapan I Desa Perkebunan Bungara

Informan selanjutnya yaitu ibu Sri Suyanti. Ibu yanti bekerja sebagai Karyawan Swasta dibagian Tenaga Pengajar atau lebih tepatnya sebagai guru Tk di sekolah taman kanak-kanak milik Desa Perkebunan Bungara. Ibu yang saat ini berusia 45 tahun ini memiliki seorang suami dan 5 orang anak yang masih duduk dibangku sekolah serta salah satunya tengah duduk dibangku perkuliahan. Selama proses wawancara, tidak ada hambatan yang terjadi ketika mewawancarai beliau, dikarenakan beliau sangat terbuka dan memahami betul mengenai pertanyaan yang peneliti ajukan.

Tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, ibu yanti juga mengetahui mengenai aplikasi Tik Tok. Menurutnya, aplikasi Tik Tok merupakan media hiburan yang didalamnya terdapat video-video yang relatif singkat. Dalam menggunakan aplikasi Tik Tok, ibu yanti bisa dibilang masih sebagai pengguna baru, dikarenakan ia belum terlalu lama memakai aplikasi tersebut. Durasi maksimal penggunaan dari aplikasi Tik tok tersebut biasanya digunakan ibu yanti selama 1 jam.

“Tau sih, cuman ga seberapa tau kali, cuman ya, pendapat ibu ya aplikasi tik tok ini sebuah media hiburan, bisa ibu bilang ya media informasi berita berupa video-video terus berita yang durasinya cukup singkat. Kalau ibu memang belum lama menggunakannya, paling-paling baru 3 bulan 4 bulan gitu. Paling ya kalau satu hari itu selama 1 jam, dan ibu sebagai penonton aja , dan tidak terlalu sering juga.”

Bagi ibu yanti, akun Tik Tok yang sering digunakan dalam mendapatkan informasi berita lokal biasanya didapat secara acak. Dikarenakan beliau tidak terlalu mengikuti akun Tik Tok yang memang menyajikan berbagai macam jenis berita.

“Ya karena Tik Tok ini sifatnya random atau acak gitu videonya, ibu lihat beritanya dari berbagai macam media, kayak misalnya yang lagi viral.”

Dari segi dampak yang ditimbulkan oleh aplikasi Tik Tok tersebut ditengah-tengah masyarakat, ibu yanti lebih mengutarakan kepada siapa yang menggunakan aplikasi tersebut. Ada dampak negatif yang didapat dan ada pula dampak positifnya. Beberapa manfaat lain dari aplikasi Tik Tok ini selain dilihat dari segi penyampaian informasi berita lokal, seperti yang beliau katakan, yaitu berupa konten hiburan serta pembelajaran mengenai berbagai macam hal, misalnya belajar mengenai sesuatu yang belum pernah dicoba sebelumnya.

“Itu sebenarnya tergantung siapa yang menggunakannya, maksudnya dengan kita yang menyikapinya cemana, menggunakannya cemana, kadang yah ntah kalau anak gadis, ibuk tengok banyak yang joget-joget ntah cemana, tapi

kalau orang tua, ya tengok orang tuanya juga, kadang ada juga yang ikut-ikutan joget sana joget sini, kalau ibu malah sering dapat yang positif misalnya membahas keluarga. Ya hiburan aja sih sebenarnya, lagi suntuk hiburan tengok, karena ibuk cuman penontonkan, ya terkadang ada berpacu juga sih pengen belajar, kayak misalnya yang tadinya kita ga tau, jadi tau.”

Saat ditanya mengenai keefektifan dari aplikasi Tik Tok tersebut dalam menyampaikan sumber informasi berita lokal, ibu yanti menjawab bahwa aplikasi tersebut efektif hanya saja durasi yang ditayangkan terlalu pendek. Kemudian beliau juga menilai mengenai berita-berita yang disajikan oleh beberapa akun berita yang ada di aplikasi Tik Tok tersebut. Menurutnya, ada beberapa akun yang terlalu berlebihan dalam menyampaikan berita.

“Sebenarnya efektif, cuman karena durasinya itu pendek, jadi kita kurang puas juga, lebih puas di berita di TV, kalau ini kan pendek durasinya. Sebenarnya gini juga, kadang ada satu berita itu terlalu berlebihan kayak misalnya mencela seseorang itu terlalu vulgar dan ceplos kali, dan kadang ada yang berita pertengkaran pun juga di sebar di Tik Tok itu, kadang ya ibuk sebagai penonton juga ga bagus juga kalau dilihat, karena kan penggunanya bukan kita aja, anak-anak juga pakai jadikan otomatis jadi jelek gitu.”

Banyaknya pemberitaan mengenai kasus kriminal, bencana alam, korupsi dan lain sebagainya di akun Tik Tok tersebut, membuat ibu yanti bersikap positif dalam menanggapi pemberitaan yang terjadi di aplikasi ini. Namun beliau tetap menyayangkan durasi dari di aplikasi tersebut yang terlalu singkat. Dan selama menjadi pengguna aplikasi Tik Tok, ibu yanti juga tidak pernah sama sekali dirugikan dalam mendapatkan informasi berita lokal dari aplikasi Tik Tok, dikarenakan beliau hanyalah sebagai penonton saja.

“Sebenarnya kalau masalah kriminal atau apa itu positif sih, cuman ya itu ibu bilang tadi, tadi karena durasinya ga panjang udah gitu penyebar berita itu tadi kadang sumbernya itu sering ga jelas. Selama ini ibu sebagai penonton ga pernah sih atau belum pernah sama sekali.”

Selain itu, ibu yanti juga memberikan saran bagi pengguna Tik Tok untuk tidak terlalu mudah percaya ketika informasi berita yang didapat masih belum jelas. Dan beliau juga menyarankan agar tidak menyebarkan informasi tersebut jika belum benar atau belum pasti sumbernya.

“Sarannya ya untuk pengguna Tik Tok, ya jangan terlalu dipercaya kalau misalnya informasinya masih samar-samar atau yang hoax itu yang jangan disebarluaskan kalau sumbernya kita ga tau juga, ya kalau kaya ibu ya menyikapinya, ya tonton aja ga perlu disebar-sebarkan gitu.”

Informan IV

Nama : Helmiah
 Tempat/Tanggal Lahir : Pantai Sampah/ 05 April 1974
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : D3 Keperawatan
 Tanggal Wawancara : 27 September 2021
 Jam : 11.37 WIB
 Tempat : Klinik Dusun II Desa Perkebunan Bungara

Informan keempat bernama ibu Helmiah. Beliau juga merupakan Karyawan swasta yang bekerja di Desa Perkebunan Bungara sebagai perawat Perkebunan Sawit PT PP London Sumatera Utara Tbk. Dalam kesehariannya, ibu yang kerap disapa ibu elmi ini selalu menyempatkan dirinya untuk bercocok tanam disekitaran halaman rumahnya. Beliau sangat hobi dalam menanam berbagai macam jenis bunga serta tanaman-tanaman hias lainnya.

Ibu elmi memiliki ciri khas ketika bekerja, dimana ia selalu menggunakan kacamatanya serta selalu membawa *smartphone* nya dalam bekerja. Beliau mengatakan bahwa ia tidak bisa jauh-jauh dari *smartphone* miliknya karena selalu menunggu informasi pasien masuk serta pasien keluar dari beberapa temannya yang bekerja di Rumah Sakit terkait dengan perusahaan tersebut. Disamping itu,

beliau juga menggunakan *smartphonenya* seperti pengguna pada umumnya, yaitu untuk melihat-melihat perkembangan informasi diberbagai macam *platform* media sosial, salah satunya ialah aplikasi Tik Tok.

Ibu elmi mengatakan, ia tahu tentang aplikasi Tik Tok dan praktis untuk digunakan dalam melihat berbagai macam video. Durasinya yang singkat membuat beliau sangat nyaman dalam melihat video serta tidak membuat jenuh penggunanya.

“Ya, saya tahu tentang aplikasi tik tok itu, pendapat saya, aplikasi tik tok itu sangat praktis untuk digunakan dalam menonton video, karena durasinya yang sedikit dan juga gak terlalu membosankan juga.”

Selama menjadi pengguna dari aplikasi Tik Tok, ibu elmi terbilang sebagai pengguna yang cukup lama. Beliau sudah menggunakan aplikasi Tik Tok tersebut selama 2 Tahun. Dan ibu elmi juga sering menghabiskan waktunya selama 2 jam lebih saat menggunakan aplikasi Tik Tok tersebut sebagai sarana informasi berita lokal.

“Kurang lebih 2 tahun gitu. Tergantung, kadang bisa sehari itu 2 jam atau kadang lebih. Palingan kalau dihitung seminggu kayaknya hampir setiap hari bukak cuman tengok jamnya juga.”

Ibu elmi sendiri juga sering memperoleh informasi berita lokal dari beberapa akun Tik Tok berita yang sering muncul di FYP Tik Tok itu sendiri. Bahkan, beliau juga mengatakan mengenai dampak yang terjadi dari aplikasi Tik Tok misalnya saat ini banyak orang yang sudah kenal dengan aplikasi Tik Tok dan hampir rata mereka punya dengan aplikasi tersebut.

“Kalau nengok berita dari Tik Tok ini biasanya yang sering lewat di FYP Tik Toknya, kayak misalnya liputan 6 sama Tribun News. Kalau dampaknya mungkin bisa dilihat seperti sekarang ini ya, kayak dimana-mana sekarang orang itu udah pada tau sama yang namanya aplikasi Tik Tok ini sampek beberapa masyarakatnya juga hampir rata-rata ada yang punya di HP mereka masing-

masing kan. Terus, aplikasi tik tok ini juga bukan hanya sekedar untuk nengok-nengok video aja, tapi di aplikasi tik tok ini kita juga bisa kayak joget-joget gitu ikut apa yang lagi viralkan, cuman ya kadang untuk sekedar hiburan aja.”

Ibu elmi juga mengatakan manfaat lain yang didapat dari aplikasi Tik Tok selain sebagai penyedia informasi berita lokal yaitu konten-konten video yang didapat bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi penontonnya, dikarenakan ada banyak sekali jenis video menarik yang bisa dipelajari dari aplikasi Tik Tok.

“Manfaat lainnya menurut saya ada, kayak misalnya video-video yang muncul di Tik Tok ini banyak yang bisa untuk dipelajari, kayak misalnya video cara membuat kue, terus kerajinan tangan, terus video membuat makanan yang enak-enak, pokoknya banyak lah yang didapat dari aplikasi Tik Tok ini kalau kita tau cara pakeknya, apalagi di Tik Tok ini kadang kalau orangnya pande, bisa juga menghasilkan uang.”

Untuk keefektifan dari aplikasi tersebut dalam menyampaikan informasi berita lokal, ibu elmi mengatakan bahwa aplikasi Tik Tok ini bisa dibilang efektif dan bisa juga dibilang tidak. Dikarenakan video yang ditayangkan terlalu singkat dan tidak mendetail, menjadi salah satu kekurangan dari aplikasi Tik Tok tersebut.

“Kayaknya sih gak bisa di bilang efektif juga ya berita yang dari Tik Tok ini, karena kan videonya itu singkat, terus banyak juga kadang video beritanya itu ga jelas sumbernya dari mana, kayak misalnya kemarin ada berita di Tik Tok itu tentang pembunuhan bayi oleh ibunya sendiri, cuman keterangan dari tempat kejadiannya itu gak jelas, makanya beritanya itu sering simpang siur kadang. Udah gitu pun yang nyebarkan berita ini bukan dari pusat beritanya yang memang resmi kan, makanya agak ragu-ragu juga kadang kalau mau lihat berita dari Tik Tok ini.”

Dalam memberikan tanggapan mengenai akun berita yang ada di aplikasi Tik Tok tersebut, ibu elmi memberikan penilaian, jika sebuah berita yang disebarkan melalui akun berita yang resmi dan jelas ia mengatakan tidak menjadi masalah dan justru bagus karena tidak berbelit-belit.

“Kalau dari akun yang jelas, kayaknya sih bagus ya dan juga gak terlalu bertele-tele kali beritanya, terus informasinya juga singkat jadi gak terlalu bikin bosan juga karena langsung ke intinya.”

Ibu elmi juga menjelaskan mengenai persepsi beliau atau pandangan beliau mengenai pemberitaan kasus kriminal, bencana alam, korupsi dan lain sebagainya di akun Tik Tok tersebut. Beliau bersifat netral dalam menanggapi hal tersebut karena menurutnya apa yang diberitakan di Tik Tok hampir sama dengan yang diberitakan di media elektronik seperti misalnya di televisi. Dan beliau juga mengatakan bahwa tidak pernah dirugikan selama menjadi pengguna aplikasi Tik Tok tersebut.

“Kalau menurut saya sih netral ya, karena kan apa yang diberitakan di Tik Tok itu juga hampir sama dengan yang diberitakan di TV. Kalau positif sama negatifnya itu menurut saya tergantung dari orang yang nonton beritanya sih. Belum pernah sama sekali.”

Untuk saran atau masukan dalam menyikapi pemberitaan *hoax* atau berita bohong yang kerap terjadi di aplikasi Tik Tok, ibu elmi berharap selama menggunakan aplikasi Tik Tok agar bisa lebih teliti lagi dalam memakainya serta tidak menyebarkan informasi yang belum jelas sumbernya kepada orang lain.

“Kalau saran saya selama menggunakan aplikasi tik tok ini, sebaiknya lebih teliti lagi ya dalam memakainya. Jangan sembarangan nyebar informasi yang belum jelas juga beritanya dan lebih bagus kalau misalnya kita masih ragu-ragu sama aplikasi tik tok ini, cari dulu di sumber lain kayaknya misalnya di TV, atau di internet gitu, tentang berita yang kita dapat dari Tik Tok ini uda betul apa belum.”

Informan V

Nama : Serly Shabania
 Tempat/Tanggal Lahir : Bahorok/ 10 Januari 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : S1 Ekonomi
Tanggal Wawancara : 28 September 2021
Jam : 11.11 WIB
Tempat : Rumah Orang Tua Informan di Bahorok

Informan yang terakhir ialah ibu Serly Shabania. Ibu berusia 27 tahun ini juga bekerja sebagai Karyawan Swasta di Desa Perkebunan Bungara. Selain bekerja, ibu dari suami dan 1 orang anak ini juga membuka usaha warung sarapan pagi di rumah ibunya yang berada di Bahorok. Saat dijumpai, informan kelima ini sangat berantusias dalam proses wawancara karena beliau juga mengatakan kepada peneliti, bahwa ibu serly juga pernah mengalami apa yang peneliti rasakan sekarang.

Dimana dulunya, ibu serly juga menempuh pendidikan terakhir dibangku kuliah dibidang ekonomi bisnis. Tak dapat dipungkiri juga jika ia dulunya pernah merasakan yang namanya menjadi mahasiswi akhir, ada banyak sekali rintangan serta hambatan yang beliau lalui. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat beliau. Dan pada akhirnya, proses tersebut dapat dilewatinya dengan baik dan bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di salah satu kampus swasta yang berada di kota Binjai.

Sama halnya dengan informan yang peneliti temui sebelumnya, ibu serly juga memberikan pernyataanya bahwa ia tahu mengenai aplikasi Tik Tok. Menurut beliau, aplikasi Tik Tok tersebut mempunyai fungsi utama yaitu sebagai media penghibur serta media informasi.

“Ya saya tau tentang aplikasi Tik Tok, menurut saya tik tok itu fungsi utamanya sebagai media penghibur dan informasi. Selain itu juga kita bisa meluangkan perasaan aktifitas atau apapun itu, jadi kita bisa melihat berbagai macam, selain itu kita juga dapat berteman dengan orang-orang yang tidak kenal baik itu dekat maupun jauh, seperti itu aja sih.”

Dalam jangka waktu pemakaian dari aplikasi Tik Tok, ibu serly mengatakan bahwa ia sudah lama menjadi pengguna dari aplikasi tersebut. Dan biasanya, ia menggunakan Tik Tok sebagai sarana media informasi berita lokal hampir setiap saat, dikarenakan beliau sangat menyukai perkembangan atau trend yang sedang terjadi apalagi melalui akun Tik Tok Tribun Medan Daily.

“Sekitar 3 tahun lebihlah semenjak pandemi, kalau gak salah itu tahun 2019 mulainya. Hampir setiap hari, bahkan setiap saat. Karena saya suka lihat perkembangan yang terjadi di aplikasi tersebut. Biasanya sih Akun Tribun medan daily.”

Dari kehadiran aplikasi Tik Tok ini, tentunya banyak sekali dampak yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Beliau menjabarkan dampak yang terjadi misalnya masyarakat bisa terhibur dengan konten yang disajikan, kemudian masyarakat juga bisa teredukasi melalui video-video yang sering muncul di Tik Tok tersebut. Selain itu, beliau juga menjelaskan ada beberapa manfaat lain yang didapat dari Tik Tok selain dari fungsinya sebagai media informasi berita lokal. Seperti misalnya banyak konten tutorial cara memasak berbagai macam jenis makanan, dan juga konten mengenai cara kreatif untuk tetap produktif dari rumah. Selain menarik untuk ditonton, aplikasi tersebut juga bisa menghasilkan uang bagi mereka yang tahu cara memakai serta mengelolanya.

“Menurut saya sih sangat baik ya, selain menghibur, masyarakat juga teredukasi lebih dengan konten-kontennya, khususnya berita yang ada saat ini. Ada, bahkan banyak banget, contohnya ini yah, manfaat lainnya itu kayak kita itu banyak tau tentang tutorial masak-masak sama cara kreatif untuk produktif di rumah selain itu kita juga dapat informasi juga dari situ yang kesannya videonya itu bisa menarik untuk ditonton. Selain itu kan sekarang ini banyak banget ya video yang bisa menghasilkan uang, bahkan bisa dari youtube dari Tik Tok kalau kita tau aja caranya mengkreativitasnya sendiri seperti apa, itu bisa jadi pundi-pundi uang juga.”

Bagi ibu serly aplikasi Tik Tok ini cukup efektif dalam memberikan informasi berita lokal, seperti akun Tribun Medan Daily yang sering beliau buka. Menurut beliau, akun tersebut sangat menarik dalam mengemas berita yang disajikan atau yang disebarluaskan, dan kebanyakan konten video yang diunggah selalu yang terbaru serta tidak membuat bosan ketika ditonton. Dan beliau juga menilai bahwa akun berita yang ada di aplikasi Tik Tok tersebut sangat mudah dipahami.

“Menurut saya pribadi ini ya, cukup efektif sih, kayak misalnya ni, akun tribun medan daily ini, dia itu mengemas beritanya itu sangat menarik dan banyak berita-berita baru juga yang dipublikasikan, Jadi ga bisa bikin kita bosan lihat videonya itu ganti-ganti terus. Cukup mudah dipahamin, jelas juga lah, kemudian sumber beritanya itu juga cukup untuk dipercaya.”

Mengenai pemberitaan dari berbagai macam kasus yang ada di aplikasi Tik Tok, ibu serly memandang hal tersebut bersifat netral. Maksudnya supaya masyarakat bisa mengantisipasi ataupun selalu waspada terhadap kabar yang terjadi. Dan ibu serly juga mengatakan bahwa selama ia menggunakan aplikasi Tik Tok ini sebagai sarana hiburan atau sarana memperoleh informasi berita lokal tidak pernah sama sekali dirugikan dari pihak terkait, dimana beliau menganggap bahwa aplikasi tersebut merupakan sebuah aplikasi hiburan yang ada beberapa unsur komedinya.

“Menurut pandangan saya mengenai pemberitaan kasus kriminal, bencana alam, korupsi dan lain sebagainya itu yang di tayangkan di akun Tik Tok tersebut, bersikap Netral sih. Maksudnya gini, mereka mengabarkan berita untuk memberitahukan masyarakat itu agar tetap waspada dengan kejadian-kejadian tersebut. Karena kejadian sekarang itu kan, banyak nih, yang susah dipercaya atau kadang bisa dipercaya, tinggal kita lagi sih memahaminya seperti apa, itu aja sih. Sebenarnya kalau sampai sejauh ini ga ada sih atau belum ada ya, karena hanya berbagai konten lucu aja sih yang lewat. Agak aneh, tapi ya aman lah, ga ada masalah namanya untuk lucu-lucuan, ya wajar lah ya.”

Tidak berbeda dengan informan lainnya, ibu serly juga memberikan saran bagi pengguna aplikasi Tik Tok, agar selalu mencari atau menggali lebih dalam lagi mengenai informasi yang didapat, supaya tidak menimbulkan suatu masalah akibat dari kekeliruan yang dilakukan oleh pengguna lainnya.

“Saran saya, saran saya apa ya, saya juga bingung. Cuman gini aja deh, saran saya itu ya harus banyak digali lagi sumbernya, bener atau gaknya, jangan cuman memuaskan kita untuk tontonan supaya banyak, apakah itu bisa dipercaya atau tidak, terus kalau misalnya kita masih ga percaya nih, harus ada coba berita yang disebar kan itu lebih bagus kayaknya tanya-tanya juga sama temen-temen atau orang-orang yang tau tentang berita yang sebenarnya viral di Tik Tok itu supaya ga keliru ntar kedepannya.”

E. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara serta tanya jawab yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dari kelima informan yang ada ternyata banyak memberikan pandangan yang berbeda mengenai aplikasi Tik Tok sebagai media informasi berita lokal.

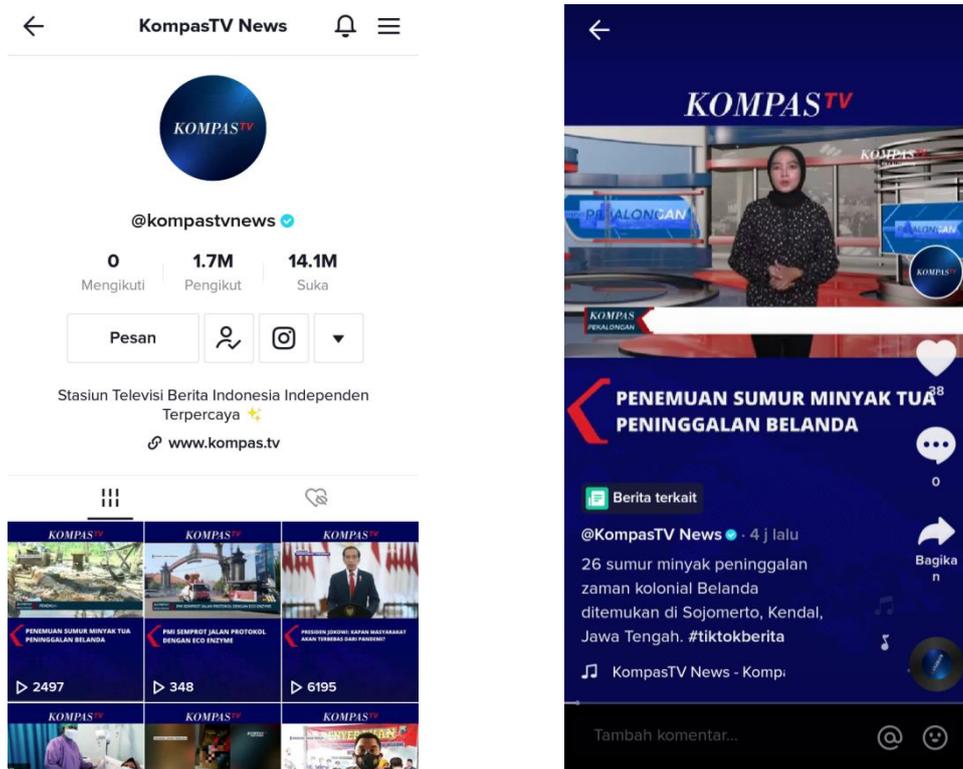
Beberapa dari mereka mengatakan bahwa selain aplikasi Tik Tok ini dijadikan sebagai media informasi berita lokal, aplikasi ini juga merupakan sebuah aplikasi media sosial yang sifatnya itu lebih kepada hiburan semata. Selain penggunaan yang cukup praktis, aplikasi Tik Tok ini juga digunakan oleh berbagai macam kalangan usia, baik itu anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia pun ikut menggunakannya.

Sebagai pengguna aktif dari aplikasi Tik Tok tersebut, kelima informan juga memberikan tanggapan yang berbeda. Seperti misalnya informan kedua dan ketiga, mereka sudah lama menggunakan aplikasi tersebut selama 3-4 bulan. Dan penggunaan aplikasi Tik Tok tersebut dipicu karena dampak dari pandemi virus Covid-19 yang tengah terjadi saat ini. Sedangkan untuk informan pertama, keempat dan kelima, mereka sudah menjadi pengguna aktif dari aplikasi tersebut sekitar 1-3 tahun lebih.

Dalam menggunakan aplikasi Tik Tok tersebut sebagai sarana media informasi berita lokal, beberapa dari mereka mengatakan tidak terlalu sering membuka aplikasi tersebut. Namun, biasanya informan tersebut juga memperoleh informasi berita lokal dari media selain Tik Tok. Seperti misalnya media elektronik, media cetak dan juga media online seperti website dan beberapa artikel online lainnya.

Durasi penggunaan dari aplikasi tersebut juga tergantung dari penggunanya sendiri. Misalnya saja informan ketiga dan keempat, mereka lebih sering menggunakan aplikasi Tik Tok tersebut selama 1-2 jam lebih. Sedangkan ketiga informan lainnya lebih minim penggunaan namun dalam kurun waktu seminggu mereka pasti ada membukanya.

Dari segi penyampaian informasi berita lokal, kelima informan ini sering memperoleh berita melalui akun Tik Tok berita yang resmi, seperti misalnya dari Kompas TV News, Tribun News, Liputan 6 dan juga Tribun Medan Daily. Dan salah satu diantara mereka juga mengatakan bahwa informasi berita yang didapat terkadang *random* atau acak, tidak selalu mengikuti dari beberapa akun Tik Tok yang sudah dipaparkan diatas.



Gambar 4.2 Akun Tik Tok Kompas TV

Kelima informan tersebut juga mempunyai pendapat yang berbeda mengenai dampak yang ditimbulkan dari hadirnya aplikasi Tik Tok ini ditengah masyarakat. Sebut saja informan pertama, yaitu bapak maisiswanto. Beliau berpendapat bahwa aplikasi ini memiliki dampak yang bermacam-macam jika dilihat dari sisi usia penggunannya. Misalnya saja jika aplikasi ini digunakan oleh remaja, dampak yang ditimbulkan lebih banyak ke arah yang kurang mendidik, contohnya saja remaja sekarang lebih banyak meniru goyangan-goyangan atau menari-menari layaknya seorang *dancer* profesional yang kebanyakan mempertontonkan aurat mereka secara berlebihan.

Tentu hal tersebut akan menimbulkan asumsi masyarakat yang sifatnya negatif atas apa yang mereka lihat dan juga berbahaya bagi para penggunanya atau berdampak kepada perilaku yang menyimpang dari remaja tersebut. Sedangkan bagi orang dewasa, dampak yang ditimbulkan bisa saja sebaliknya, bisa positif dan bisa juga negatif. Namun, bagi pak maisiswanto, untuk orang

dewasa biasanya lebih berguna, seperti misalnya bisa digunakan untuk melihat info-info menarik, berita terkini, informasi kesehatan, teknologi dan lain sebagainya.

Lain halnya dengan informan kedua, bagi beliau dampak yang terjadi misalnya menimbulkan efek candu serta sikap individualis bagi para penggunanya. Seperti yang diketahui bahwa efek candu/kecanduan merupakan salah satu kondisi yang membuat seseorang bisa kehilangan kontrol terhadap suatu hal. Dan akibatnya efek candu ini bisa mempengaruhi serta berdampak pada kondisi kesehatan. Terutama kesehatan psikologis karena kecanduan nyatanya bisa menyebabkan perilaku hingga fungsi otak seseorang mengalami perubahan. Salah satu contohnya ialah sikap individualis, dimana sikap tersebut biasanya menimbulkan rasa tidak peduli terhadap orang-orang dilingkungan sekitarnya serta merasa bahwa dirinya tidak membutuhkan interaksi atau bantuan dari orang lain. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus tentu bisa menimbulkan kebiasaan buruk bagi para penggunanya.

Sedangkan menurut informan ketiga lebih menitikberatkan terhadap pengaruh yang ditimbulkan aplikasi Tik Tok ini dengan kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat. Dimana penggunanya terkadang cenderung sangat cepat dalam melakukan sesuatu sehingga mereka sering sekali tidak memikirkan dampak yang terjadi kedepannya. Bagi informan keempat dan kelima mereka memiliki persamaan pendapat mengenai dampak yang terjadi setelah hadirnya aplikasi Tik Tok ini ditengah masyarakat, seperti misalnya aplikasi tersebut bisa dijadikan sebuah wadah edukasi dari konten-konten yang disajikan hingga bisa menjadi sebuah hiburan semata bagi para penggunanya.

Bagi para informan sendiri, ada beberapa manfaat lain yang mereka dapatkan dari aplikasi Tik Tok ini selain dari segi penyampaian informasi berita. Beberapa informan mengatakan manfaat lain yang didapat seperti bisa melihat berbagai macam informasi serta pengetahuan lebih yang bisa dipelajari bagi penggunanya. Kemudian aplikasi ini juga memiliki manfaat bisa menghasilkan

pendapatan atau uang bagi mereka yang tau ketentuan dalam menggunakan Tik Tok tersebut.

Dari masing-masing informan yang peneliti temui, mereka mempunyai pendapat sendiri mengenai keefektifan dari penggunaan aplikasi tersebut sebagai media informasi berita lokal. Empat dari lima informan tersebut mengatakan bahwa aplikasi Tik Tok, kurang efektif dalam menyampaikan segi informasi berita lokal. Alasan yang pertama yaitu banyaknya berita *hoax* yang timbul di aplikasi tersebut, sehingga pengguna merasa terganggu atas kehadiran berita *hoax* yang muncul diberanda aplikasi Tik Tok. Kemudian yang kedua yaitu konten video berita yang ditayangkan dari berbagai macam akun Tik Tok berita yang ada di aplikasi tersebut terlalu singkat untuk durasi penayangan yang hanya 30 sampai 60 detik saja, sehingga dalam segi penyebaran informasi berita, hal ini dirasa kurang begitu efektif. Lain halnya jika dibandingkan dengan media elektronik seperti televisi yang durasinya bisa sampai beberapa menit atau beberapa jam. Dan satu dari lima informan tersebut juga mengatakan bahwa aplikasi Tik Tok dalam menyampaikan sumber informasi berita lokal sangatlah efektif. Menurut informan kelima, aplikasi tersebut efektif dilihat dari segi pengemasan berita yang dirasa cukup menarik serta berita-beritanya juga ter-update dan juga terbaru.

Sementara itu, kelima informan juga memberikan penilaian mereka terhadap berita-berita yang disajikan langsung oleh akun Tik Tok berita. Bagi informan pertama, berita yang disajikan menurutnya sangat singkat, padat namun tidak jelas, dan juga durasinya yang terlalu singkat. Sedangkan informan kedua dan ketiga mengatakan bahwa berita yang disajikan itu tergantung dari akun Tik Tok yang menyebarkan berita. Beda halnya dengan informan ketiga yang memberikan penilaian negatif, dikarenakan menurut informan tersebut, berita yang disajikan terkadang terlalu berlebihan. Untuk informan yang kelima justru memberikan penilaian yang positif mengenai berita-berita yang disajikan dari aplikasi Tik Tok. Ia mengatakan bahwa berita yang disajikan mudah untuk dipahami, jelas dan sumber beritanya juga terpercaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, empat informan mengatakan bahwa mereka bersifat netral terhadap pemberitaan kasus kriminal, bencana alam, korupsi dan lain sebagainya di akun Tik Tok tersebut. Mereka mempersepsikan atau memberi pandangan bahwa apa yang diberitakan di aplikasi Tik Tok hampir sama dengan apa yang diberitakan di Televisi. Hanya saja kemungkinan yang diberitakan di Televisi lebih mendetail sedangkan di aplikasi Tik Tok masih kurang mendetail. Sedangkan menurut satu informan yaitu informan ketiga yang peneliti wawancarai, ia memberi pandangan positif mengenai hal tersebut. Dan kelima informan juga sepakat dan berpendapat sama bahwa mereka tidak pernah sama sekali dirugikan selama menggunakan aplikasi Tik Tok tersebut dalam mendapatkan informasi berita lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Perspektif Pengguna Gadget Mengenai Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita Lokal maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perspektif pengguna gadget yaitu karyawan Desa Perkebunan Bungara mengenai aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita Lokal adalah negatif. Dimana informan mengatakan bahwa beberapa akun dari aplikasi Tik Tok sendiri banyak yang menyebarkan berita *hoax* atau berita bohong, sehingga hal ini menjadi salah satu pemicu kekurangan dari aplikasi tersebut sebagai media informasi berita lokal. Kemudian informan lebih sependapat bahwa aplikasi ini lebih mengarah ke fungsi utamanya, yaitu sebagai bentuk media hiburan yang menyajikan berbagai macam konten-konten video menarik.
2. Perspektif pengguna gadget yaitu karyawan Desa Perkebunan Bungara mengenai keefektifan dari aplikasi Tik Tok ini sebagai Media Informasi Berita Lokal adalah negatif. Dilihat dari lamanya durasi yang disajikan aplikasi Tik Tok tersebut, informan menilai bahwa aplikasi ini kurang efektif dalam menyampaikan sumber informasi berita lokal. Dikarenakan durasi penayangan video konten berita yang terlalu singkat yang mana menjadikan sebuah kekurangan dari aplikasi Tik Tok tersebut dalam menyampaikan informasi berita lokal.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Aplikasi Tik Tok

Dalam memberikan ataupun menyiarkan berita secara keseluruhan sebaiknya disajikan secara fakta yang sebenar-benarnya agar tidak menimbulkan berita *hoax* atau berita bohong yang dapat menimbulkan dampak buruk secara signifikan. Dan sebaiknya aplikasi Tik Tok bisa memberikan ruang lebih, dalam menyampaikan berita, misalnya saja dari sisi durasi penayangan yang terlalu singkat, mungkin kedepannya bisa ditambah lagi durasi penayangannya, sehingga pengguna dari aplikasi Tik Tok bisa nyaman dalam menonton video konten berita yang diunggah oleh beberapa akun Tik Tok berita tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat sendiri sebaiknya bisa menyaring segala bentuk informasi yang didapat dari berbagai macam sumber media berita, baik itu dari aplikasi Tik Tok maupun media online lainnya, diharapkan supaya lebih bijak lagi dalam menggunakan. Selain itu, ada baiknya jika masyarakat juga teliti dalam memperoleh informasi berita yang didapat dengan cara mencari kebenarannya terlebih dahulu dari sumber lainnya dan juga tidak menyebarkan luas berita yang belum jelas sumbernya kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Ira Dwi dan Panca Ratna Sari. 2017. *Mari Kenali Bahaya Gawai*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publications.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-2. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- GS, Tim. 2013. *Kamus Sosiologi SMA/MA/SMK*. Cet-1. Bandung: EPSILON GRUP.
- Kovach, Bill and Rosenstiel, Tom. 2001. *The Elements of Journalism*. New York: Three Rivers Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktik Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Cet-VII. Jakarta: Kencana.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Catur. 2020. *Cyber Society Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Romli, Asep Syamsul M. 2000. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Severin, Warner J. and Tankard, Jr., James W. 1982. *Communications Theories; Methods and Uses*. New York: Hastings House Publication.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2019. *Handphone Sebagai Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: INDOCAMP.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Adik. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Aji, Wisnu Nugroho. 2018. *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. *Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kholifah, Nur. 2018. *Gadget dan Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FUD IAIN Surakarta)*. *Jurnal Academia Vol. 2: Edisi 2*.
- Marpaung, Junierissa. 2018. *Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan*. *Jurnal Kopasta Vol.5: Edisi 2*.
- Rahmandani, Fahdian dkk. 2018. *Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian dan Karakter (Kekar) Peserta Didik di SMA Negeri 9 Malang*. *Jurnal Civic Hukum Vol. 3: Edisi 1*.

Susanti, Susi. 2020. Persepsi Masyarakat Kota Pekan Baru Tentang Aplikasi Pinjaman *Online*. Jurnal JOM FISIP Vol. 7: Edisi 1.

Internet

https://kominfo.go.id/content/detail/3331/ini-penyebab-kominfo-putuskan-blokir-tik-tok/0/sorotan_media. Diakses pada 22 Maret 2021, Pukul 21.15 WIB.

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>. Diakses pada 22 Maret 2021, Pukul 21.32 WIB.

<https://www.tagar.id/sejarah-dan-fakta-tentang-aplikasi-tiktok>. Diakses pada 23 Maret 2021, Pukul 09.40 WIB.

<https://www.dutaislam.com/2019/08/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-6membudayakan-tabayyun.html>. Diakses pada 05 Mei 2021, Pukul 08.12 WIB.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk informan penelitian di Desa Dusun III Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat.

A. Identitas dan Riwayat tempat tinggal informan.

1. Nama Informan.
2. Usia Informan.
3. Tempat dan Tanggal Lahir Informan.
4. Pendidikan Terakhir Informan.
5. Pekerjaan Informan.

B. Pemahaman informan penelitian mengenai Aplikasi Tik Tok sebagai media informasi berita lokal.

6. Apakah anda mengetahui tentang Aplikasi Tik Tok? Jika iya, apa pendapat anda tentang Aplikasi Tik Tok tersebut?
7. Sudah berapa lama kah saudara menjadi pengguna aktif dari Aplikasi Tik Tok?
8. Seberapa seringkah saudara menggunakan Aplikasi Tik Tok sebagai sarana media informasi berita lokal?
9. (bila iya) akun Tik Tok apa yang sering anda gunakan dalam mendapatkan informasi berita lokal?
10. Menurut anda, bagaimana dampak yang terjadi setelah hadirnya Aplikasi Tik Tok di tengah masyarakat saat ini?
11. Adakah manfaat lain yang didapat dari aplikasi Tik Tok selain dari segi penyampaian informasi berita?
12. Menurut anda, seberapa efektifkah aplikasi Tik Tok tersebut dalam menyampaikan sumber informasi berita lokal?
13. Bagaimana penilaian anda tentang berita-berita yang disajikan oleh akun berita yang ada di aplikasi Tik Tok tersebut?

14. Bagaimana persepsi anda pribadi tentang pemberitaan kasus kriminal, bencana alam, korupsi dan lain sebagainya di akun Tik Tok tersebut?
Apakah positif, negatif atau netral?
15. Apakah anda pernah dirugikan atau mendapatkan pengalaman buruk selama menggunakan aplikasi Tik Tok tersebut dalam mendapatkan informasi berita?
16. Berikan saran atau masukan anda dalam menyikapi pemberitaan *Hoax* atau berita bohong yang kerap terjadi di aplikasi Tik Tok tersebut?

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Informan I Bapak Masiswanto



Wawancara dengan Informan II Ibu Reta Uli Basa Siburian



Wawancara dengan Informan III Ibu Sri Suyanti



Wawancara dengan Informan IV Ibu Helmiah



Wawancara dengan Informan V Ibu Serly Shabania



Akun Tik Tok Berita Tribun News